

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pencak Cimande adalah salah satu aliran Pencak Silat tertua di Jawa Barat. Pencak aliran Cimande pertama kali diciptakan oleh seorang Kyai bernama Mbah Khair kurang lebih pada pertengahan abad ke-17. Cimande merupakan salah satu desa di Kabupaten Bogor yang letaknya diantara dua kaki bukit, Gunung Pangrango dan Gunung Salak. Tarikolot adalah suatu kampung di Desa Cimande. Dalam Profil Persatuan Pelatihan Pencak Silat Aliran Cimande/PPSAC *Tari* adalah olah dari raga, *kolot* adalah istilah tua dalam bahasa sunda. Tarikolot adalah kampung orang tua yang menjadi cikal bakal lahirnya seni beladiri silat Cimande yang kini terus dilestarikan dan disyiarkan oleh putra dan putri keturunan serta pengikutnya yang kini menjadi aliran dan perguruan.

Ilmu Seni beladiri ini dikenal dengan nama Pencak Silat Cimande, mulai dari *Buang Kelid*, yaitu himpunan berbagi teknik, taktik, dan strategi bela diri tangan kosong. *Pepedangan* yaitu himpunan berbagi teknik, taktik, dan strategi beladiri khas Cimande menggunakan golok/tongkat, serta *Ibing Penca Tepak Hiji Salancar*, yaitu jurus yang hanya di sajikan sebagai keindahan.

Seni Beladiri Silat Cimande dapat dipelajari dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa muda, hingga dewasa tua. Gerak seni bela diri Pencak Silat cimande adalah gerak dari *wiraga*, *wirasa*, dan *wirahma*.

PPSAC (Persatuan Pencak Silat Aliran Cimande) didirikan pada tahun 1991 oleh Putra dan Putri keturunan. PPSAC didirikan dengan tujuan menghimpun semua perguruan dalam satu aliran.

Rangkai materi pembelajaran PPSAC yang diberikan kepada murid Cimande yaitu upacara bendera, membacakan Talek Cimande, *Buang Kelid*, *Pepedangan* dan *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar*. Pembelajaran

untuk anak tidak sama dengan remaja atau dewasa. Materi pertama yang di berikan kepada anak adalah *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar*.

Cimande merupakan pendidikan nonformal. Setiap hari minggu anak-anak Cimande berlatih di pusat pedepokan (PPSAC). Akan tetapi masih banyak murid yang tidak fokus pada saat proses berlatih sehingga murid sering lupa dan bingung ketika mengulang kembali materi di rumah. Hal ini terjadi kemungkinan besar karena metoda pembelajaran di PPSAC masih konvensional (Tradisional), yaitu melalui metoda ceramah dan praktek sehingga proses belajar mengajar di pusat pedepokan kurang menarik mengingat karakter murid dalam memahami pembelajaran berbeda-beda. Selain itu, masih ada orang tua siswa khususnya warga Cimande yang tidak mengetahui mengenai pencak cimande sehingga kegiatan belajar atau latihan di luar padepokan pun tidak terlalu membantu.

Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran berkembang menjadi banyak alternatif baru yang tidak hanya memanfaatkan metode konvensional saja. Metode pembelajaran alternatif ini salah satunya adalah metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran modern pada dasarnya menggunakan tiga gaya mengajar, yaitu gaya audio, gaya visual, dan gaya gerak. Secara umum metode ini merupakan metode yang diminati oleh murid. Selain itu, metode belajar lain yang dapat membantu dan mempermudah murid dalam belajar adalah dengan menggunakan media belajar. Media belajar akan membantu murid untuk mempelajari *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar* baik di padepokan maupun dirumah.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar di pusat pedepokan kurang menarik.
2. Murid sering lupa mengulang kembali materi *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar* dirumah.
3. Karakter murid dalam memahami pembelajaran berbeda-beda.

4. Masih ada orang tua siswa khususnya warga Cimande yang tidak mengetahui mengenai pencak cimande sehingga pendidikan anak tidak terbantu pada saat diluar pembelajaran atau latihan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang telah diuraikan diatas, berikut rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Alat bantu pembelajaran apa yang dapat membantu murid dengan mudah untuk mempelajari *Ibing Penca Tepak Hiji selancar* di padepokan maupun dirumah?
2. Bagaimana perancangan alat bantu media pembelajaran tersebut?

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang diambil antara lain :

1. Studi analisis dilakukan di lingkungan pedepokan pusat Tarikolot, Cimande.
2. Target analisis adalah anak-anak.
3. Media yang dipilih berdasarkan hasil *consumer journey* dan kuesioner yang akan dilakukan.

## **1.5 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar di pusat padepokan maupun di rumah. Dengan adanya alat bantu pembelajaran akan membantu murid dengan mudah untuk mempelajari *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar*.

## **1.6 Metode Penelitian Kuantitatif**

Penelitian dilakukan di Pedepokan pusat PPSAC, Tarikolot-Cimande dengan target *audience* adalah murid Cimande usia sekolah dasar.

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, data di peroleh melalui pengamatan langsung dilapangan melalui wawancara.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Sebagai contoh: 240 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini. Menurut ketentuan ukuran sampel statistik yang berlaku, maka 79% dari penemuan dapat diproyeksikan ke seluruh populasi dari sampel yang telah dipilih. pengambilan data ini adalah disebut sebagai survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima. pada umumnya, para peneliti mencari ukuran sampel yang akan menghasilkan temuan dengan minimal 95% tingkat keyakinan (yang berarti bahwa jika Anda survei diulang 100 kali, 95 kali dari seratus, Anda akan mendapatkan respon yang sama) dan plus / minus 5 persentase poin margin dari kesalahan. Banyak survei sampel dirancang untuk menghasilkan margin yang lebih kecil dari kesalahan.

Beberapa survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan

pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan.

### **BAB III : ANALISA DATA**

Bab ini membahas tentang Analisa yang dilakukan. Mulai dari menganalisa produk melalui analisa *product knowledge*, dan *consumer journey*.

### **BAB IV : STRATEGI KREATIF**

Bab ini membahas tentang perancangan dari konsep, pemilihan media sampai eksekusi, menampilkan gambaran media yang telah dirancang.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran apa yang bias diberikan menilik dari permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pencak Silat**

Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur seni. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat di peragakan didepan umum. Maryono (1998 dalam Dr. Mulyan, M.Pd. 2014:85).

#### **2.2 Cimande**

Cimande adalah salah satu desa di kab. Bogor yang letaknya diantara dua kaki bukit, Gunung pangrango dan Gunung salak.

Tarikolot adalah kampung orang tua yang menjadi cikal bakal lahirnya seni beladiri silat Cimande yang kini terus dilestarikan dan di syiarkan oleh putra dan putri keturunannya serta pengikutnya yang kini menjadi Aliran dan Perguruan .

PPSAC (Persatuan Pencak Silat Aliran Cimande), yang didirikan pada tahun 1991 oleh Putra dan Putri keturunan yang bertujuan untuk menghimpun semua perguruan dalam satu Aliran. (Profil Persatuan Pelatihan Pencak Silat Aliran Cimande/PPSAC).

#### **2.3 Ibing Penca Salancar**

*Ibing Penca Tepak Hiji Selancar.* adalah seni atau keindahan mengungkapkan gerakan-gerakan menangkis, memukul, menjatuhkan, dan menendang. (R. Tjetje Somantri 2000:32).

#### **2.4 Media pembelajaran**

Robet Hanick, Dkk (1986) mendefinisikan media adalah suatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Dalam (Prof. Dr. Wina sanjaya, M. Pd 2012 : 58) Rosi dan Breidle 1966). Pendapat Rosi itu juga di kemukakakan oleh AECT (1977) yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

## **2.5 Fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran**

Peran media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

### **1. Fungsi media pembelajaran**

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

#### **1) Fungsi komunikatif**

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang -kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja. Demikian juga penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak. Agar pesan mudah ditangkap dan tidak menimbulkan salah persepsi, Harus dijadikan pertimbangan utama para pengembang media.

#### **2) Fungsi motivasi**

Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan

siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3) Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memiliki 40 orang siswa yang belajar, mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-masing pemikiran siswa. Artinya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi individualitas

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.



## 2. Manfaat media pembelajaran

Memerhatikan penjelasan diatas, maka secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memerhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah - ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang semuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan atau penasihat siswa.

## **2.6 Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran**

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. dengan demikian penggunaan

media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dari kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
5. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.

## 2.7 Media sebagai alat bantu peraga

Kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi, mempengaruhi pula terhadap pemahaman proses penyampaian informasi. Artinya mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, akan tetapi bagaimana pesan itu di pahami secara benar oleh penerima pesan. Pada tahap ini mengajar sebagai proses komunikasi tidak semata dipandang dari sudut guru sebagai penyampai pesan akan tetapi melihat sudut siswa. Dengan demikian *teacing aids* tidak lagi hanya difungsikan untuk mempermudah penyampaian pesan akan tetapi membantu siswa pesan yang disampaikan. Inilah hakikat penggunaan alat peraga. Tujuan utama penggunaan *teaching aids* adalah sebagai alat peraga di antaranya:

1. Untuk memberikan pengalaman konkret pada siswa sehingga dapat menghindari gejala verbalisme.
2. Untuk menghindari kesalahan interpretasi dari siswa sebagai penerima pesan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi atau materi yang disampaikan guru.

Alat bantu yang digunakan adalah objek (benda asli yang sebenarnya) model (benda-benda tiruan), berbagai bentuk gambar dan foto, *chart* dan lain sebagainya.

## 2.8 Media Sebagai Penyalur Pesan

Ada beberapa karakteristik proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai penyalur pesan, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, artinya siswa dapat belajar menambahkan pengetahuan tidak melalui guru secara langsung akan tetapi melalui media baik audio, visual, maupun audio visual.
2. Dalam batas tertentu proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Artinya belajar tidak terkait oleh waktu dan ruang kelas. Proses belajar dapat ditentukan oleh siswa sendiri tergantung pada kesempatan yang dimiliki siswa.

3. Siswa atau peserta didik dapat mengevaluasi sendiri keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diposisikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari penguasaan hasil belajar sebagai produk akan tetapi juga dari proses belajar yang dilakukan siswa sendiri.
4. Belajar sesuai kebutuhan siswa sendiri, artinya siswa dapat memilih media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan sendiri.

## 2.9 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi berapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
  - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa yang termasuk ke dalam media ini adalah film, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media *grin* dan lain sebagainya.
  - 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.
2. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya media dapat dibagi ke dalam
  - 1) Media yang diproyeksikan seperti *film slide*, *film stripe*, transparansi, komputer dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan *film slide*.
  - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan radio, dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis lainnya.

## 2.10 Media grafis, bahan cetak dan gambar diam

1. Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol, yang termasuk media grafis adalah: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan *flanel*, *bulletin board*.
2. Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah buku tes, modul, bahan pengajaran terprogram.
3. Gambar diam adalah gambar visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang termasuk dalam media ini adalah foto.

## 2.11 Strategi 5W+1H

Strategi 5W+1H adalah sejumlah pertanyaan yang terdiri dari *what*, *why*, *who*, *where*, *when*, dan *how*, dan dinamakan *Kipling Method* (Miller J., 2009).

Adapun sejarah mengenai Kipling Method dan penggunaannya dijelaskan oleh Rozan dan Mikami (2010).

*In this article, we adopt the widely known 5W1H framework for this purpose. The 5W1H method has a long history of more than 50 years and is also known as the Kipling Method because of its originator, the Nobel Laureate of Literature in 1906, Rudyard Kipling. This method deals with six keywords that are easily attached with any possible words to create question expression.*

## 2.12 Warna

1. Pengertian warna

Warna dapat didefinisikan secara subyektif (psikologis) atau secara obyektif (fisik). Secara subyektif, warna adalah bagian dari pengalaman indra penglihatan. Secara obyektif, warna adalah hasil dari panjang gelombang cahaya yang dipancarkan.

2. Fungsi warna

Begitu banyak Warna-warna yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap warna erat kaitannya bagaimana itu semua memberi arti bagi manusia. Satu hal yang sangat penting dari warna adalah fungsinya. Berikut ini adalah fungsi dari penggunaan yaitu, memberikan kesan, dan perasaan, sebagai lambang dan keindahan. (Santosa Soewingjo, 2013:23)

### 3. Psikologi warna.

Berikut ini adalah sifat psikologis yang dimiliki oleh warna:

#### 1) Merah

Warna ini selalu menarik perhatian, memiliki karakteristik merangsang, memperkuat motivasi, dan membangkitkan emosi. Merah juga merupakan warna yang bisa menciptakan kesan bahagia, gembira, dan menyenangkan. Di sisi lain, merah juga bisa digunakan sebagai unsur agresif, biasanya digunakan dalam penyampaian pesan yang berhubungan dengan panas, berani, marah, atau bisa juga berteriak. Beberapa studi menunjukkan bahwa warna merah merupakan warna yang bisa menunjukkan kesan warna yang sensual. Merah merupakan salah satu warna yang kuat. Bila ada suatu logo yang hanya menggunakan warna hitam dan putih, ketika kita berikan sedikit warna merah, warna merah tersebut akan lebih memberi kesan kuat pada logo tersebut.

#### 2) Jingga

Jingga atau oranye adalah kombinasi warna merah dengan warna kuning, sehingga kesan yang dimiliki warna ini juga merupakan perpaduan kesan warna kuning dan merah. Warna jingga terkadang juga dapat memberi kesan warna yang gaduh. Dengan proporsi yang pas, warna oranye juga bisa menciptakan kesan hangat, ramah, dan membuat orang yang melihatnya merasa nyaman.

#### 3) Biru

Warna biru merupakan warna yang memberi kesan tenang, sehingga dapat memberikan dampak mengurangi kecemasan atau

kegelisahan. Kekuatan warna biru yang lainnya, adalah dapat meningkatkan ekspresi verbal, komunikasi, dan kepercayaan.

#### 4) Kuning

Kuning adalah salah satu warna yang cerah dan dapat menarik perhatian. Banyak hal di sekitar kita yang menggunakan kuning sebagai unsur untuk pemberitahuan. Contohnya rambu-rambu lalu lintas atau lampu tanda kendaraan untuk belok kanan atau kiri (lampu *sign*). Warna cerah kuning memiliki efek untuk merangsang agar seseorang yang melihatnya bisa lebih waspada. Kesan lain warna kuning juga merupakan warna yang ceria, menyenangkan, dan penuh energi. Kita lihat dari banyak mainan anak-anak, warna kuning sering kali mendominasi untuk beberapa mainan.

#### 5) Hijau

Hijau dianggap sebagai warna yang alami, natural, dan erat hubungannya dengan alam. Hijau merupakan warna yang memberikan kesan santai dan memberikan ketenangan. Hijau memiliki potensi untuk menyeimbangkan emosi dan perasaan. Di dalam pemakaian harmoni warna sebuah desain, hijau sering digunakan untuk memberikan kesan segar. Jika dipadukan dengan warna coklat gelap, perpaduan dua warna ini akan memberi nuansa membumi atau kesan hangat.

#### 6) Cokelat

Cokelat melambangkan warna bumi dan memberi kesan utama yaitu kehangatan. Ada pun kesan lain yang bisa ditimbulkan oleh warna ini adalah kesan nyaman dan aman. Di sisi lain, warna coklat memiliki potensi untuk memberi kesan berkelas, karena spektrum warna ini yang berdekatan dengan warna emas. Kesan eksklusif sering kita lihat pada suatu desain yang memadukan warna coklat dengan warna hitam.

#### 7) Ungu



Warna ungu adalah warna yang membawa kesan damai, pengharapan, dan kekayaan. Warna ungu juga kerap dikaitkan dengan hal-hal yang berbau spiritual, intuisi, kekuatan mental, dan fokus. Warna ungu juga memberi nuansa kekayaan dalam suatu desain gratis. Kita sangat jarang menjumpai warna ungu di alam, sehingga warna ungu juga dapat menunjukkan kesan unik dan langka.

#### 8) Hitam

Warna hitam adalah warna yang netral untuk digunakan dalam berbagai macam perpaduan warna. Warna hitam memang merupakan warna dengan kesan dasar gelap, misterius, suram, dan menakutkan, tetapi di sisi lain hitam merupakan warna yang elegan. Elemen dengan warna apa pun selain hitam, akan terlihat enak dipandang apabila ditaruh di media yang menggunakan warna dominan hitam.

#### 9) Abu-Abu

Warna abu-abu cenderung hanya memberikan kesan netral. Intensitas warna abu-abu yang gelap mampu memberikan kesan seperti warna hitam, sedangkan untuk intensitas warna abu-abu yang pudar, hampir memberikan kesan seperti kesan warna putih.

#### 10) Putih

Putih adalah warna yang memberikan kesan bersih sekaligus merupakan warna yang identik dengan perdamaian, kepolosan, kesederhanaan, kemurnian dan kesucian. Putih dapat juga memberi kesan kebebasan dan keterbukaan.

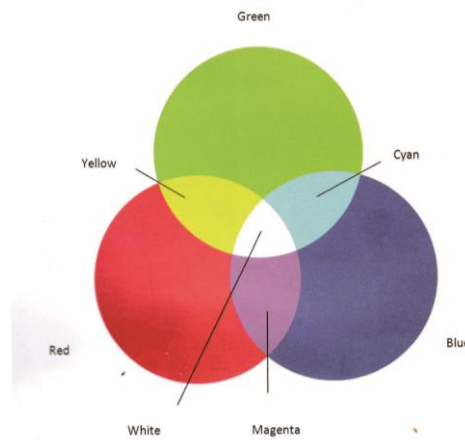
### 4. Klasifikasi Warna

Dengan melihat asal warna, warna pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### 1) Warna aditif

Warna yang bersifat jernih, terang, bersih, dan murni. Warna ini berasal dari spektrum cahaya. Warna aditif dibedakan menjadi

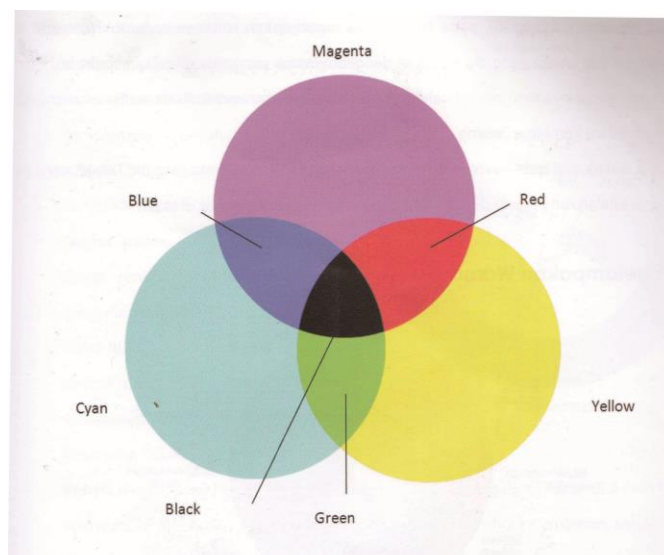
tiga warna pokok, yaitu merah, hijau, dan biru. Jika ketiga warna tersebut dicampur, maka akan menghasilkan warna putih.



Gambar 2.1. Warna Aditif

## 2) Warna subtraktif

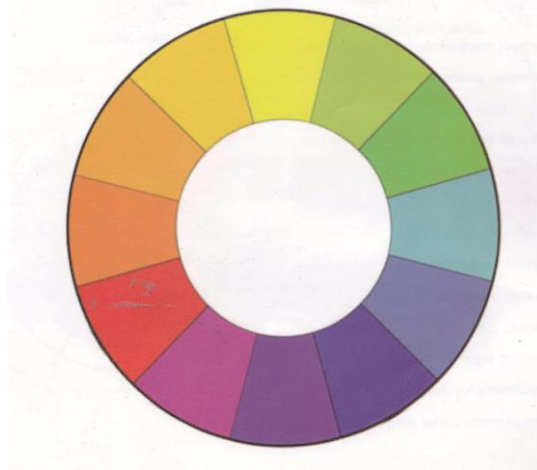
Warna subtraktif bersifat kusam, kotor, dan cenderung gelap. Warna ini dihasilkan dari pigmen, bahan pewarna buatan, atau bisa juga dari alam, contohnya seperti getah tumbuhan atau zat kimia. Tiga warna subtraktif terdiri dari magenta, cyan, dan kuning. Percampuran ketiga warna tersebut akan menghasilkan warna hitam.



Warna 2.2. Warna Subtraktif

## 5. Roda Warna

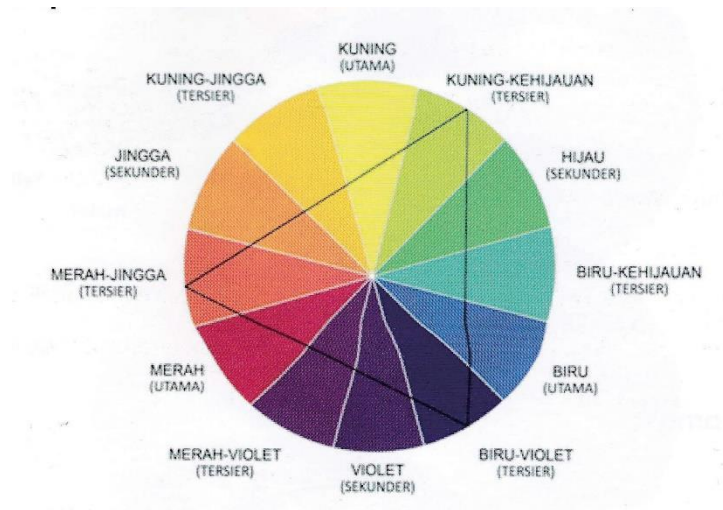
Variasi warna dari roda warna banyak sudah diciptakan hingga sekarang ini. Tetapi, versi yang paling utama adalah roda warna dengan dua belas warna seperti gambar.



Gambar 2.3. Roda Warna

## 6. Pengelompokan Warna

Terdapat empat macam kelompok warna, yaitu:

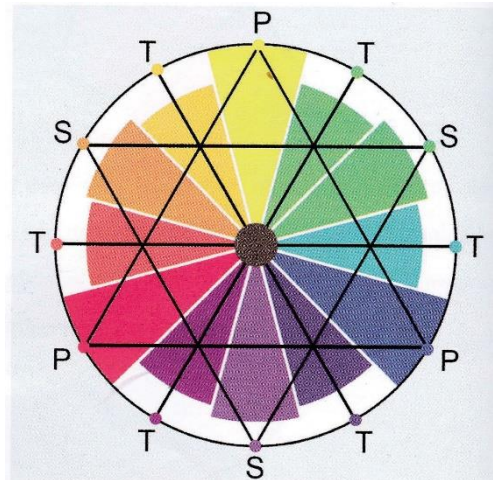


Gambar 2.4. Pengelompokan Warna

### 1) Warna netral,

Warna netral yaitu warna-warna yang tidak memiliki kemurnian warna. Warna netral bukanlah warna primer, warna sekunder, maupun warna tersier. Warna netral ini terbentuk dari penggabungan semua jenis warna, tetapi komposisi dari setiap unsur warna tidak dalam komposisi yang tepat. Sehingga warna netral

yang terlihat seperti warna coklat, warna ini cenderung keruh atau dengan kata lain bukan warna coklat yang sesungguhnya



Gambar 2.5. Warna Netral

## 2) Warna kontras

Warna kontras yaitu warna yang terletak di posisi berlawanan dalam roda warna. Biasa disebut juga sebagai warna komplement. Contoh warna kontras adalah biru dengan jingga, merah dengan hijau, atau kuning dengan ungu.



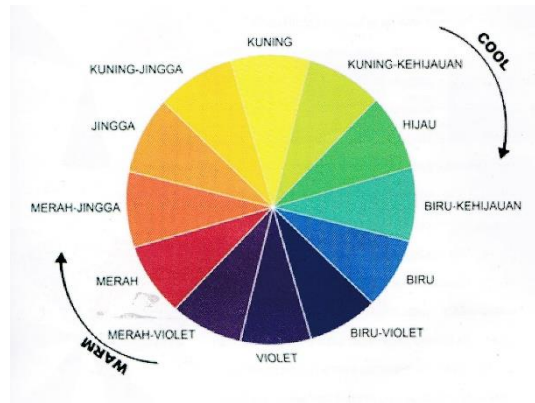
Gambar 2.6. Warna Kontras

## 3) Warna panas

Warna panas yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah- violet hingga kuning. Warna ini menjadi simbol riang, semangat, marah, dan sebagainya. Warna panas mengesankan jarak yang dekat.

## 4) Warna dingin

Warna dingin yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman, dan sebagainya. Warna sejuk mengesankan jarak yang jauh.



Gambar 2.7. Warna Dingin

### 2.13 Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi berupa seni rupa dua dimensi, baik dalam wujud gambar manual gambar hasil olah digital, atau kombinasi keduanya, baik hitam putih maupun berwarna. Kata ilustrasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *illustrare* yang berarti penampakan, kemuliaan, cahaya, penerangan, dan penggambaran secara hidup-hidup.

Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan, menghias, memperjelas, memperkuat arti, atau memperbesar pengaruh dari suatu teks, naskah, atau cerita yang menyertainya. (Santosa soewingjo 73:2013)

1. Fungsi khusus ilustrasi antara lain:

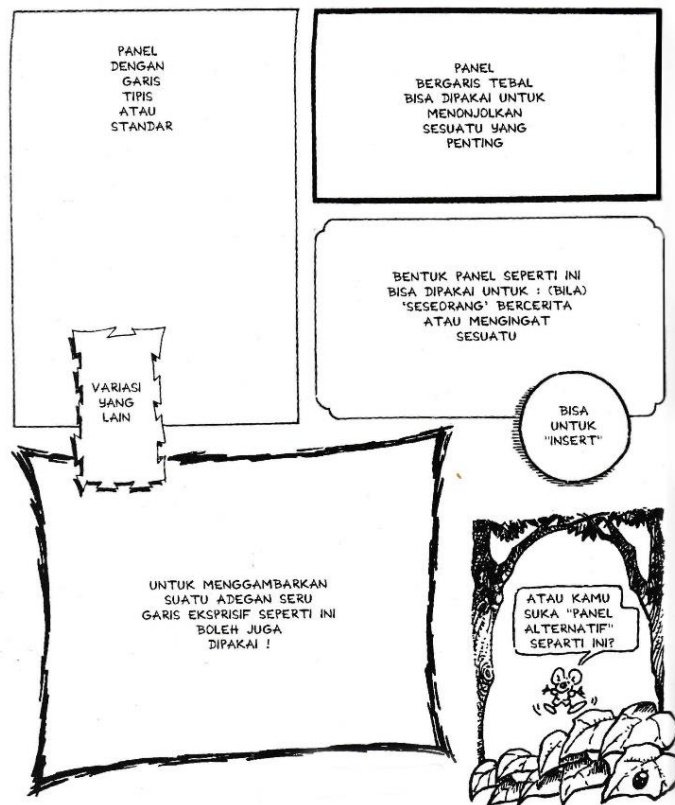
- 1) Memberikan gambaran tentang karakter dalam sebuah cerita
- 2) Memberikan gambaran alat-alat yang digunakan dalam sebuah tulisan ilmiah
- 3) Memberikan gambaran cara kerja dalam suatu tutorial atau panduan
- 4) Mengkomunikasikan cerita
- 5) Menghubungkan tulisan dengan kreativitas dan individualitas manusia
- 6) Memberikan humor-humor tertentu untuk mengurangi rasa bosan.

- 7) Memperjelas suatu konsep
2. Jenis ilustrasi yang biasa kita temui, antara lain:
  - 1) Ilustrasi sampul dan isi buku
  - 2) Ilustrasi majalah
  - 3) Ilustrasi cerita bergambar
  - 4) Ilustrasi untuk iklan produk atau iklan layanan masyarakat
  - 5) Ilustrasi untuk film
  - 6) Ilustrasi kartun
  - 7) Ilustrasi karikatur

## 2.14 Ragam Panel dan Alur Baca

### 1. Ragam Panel

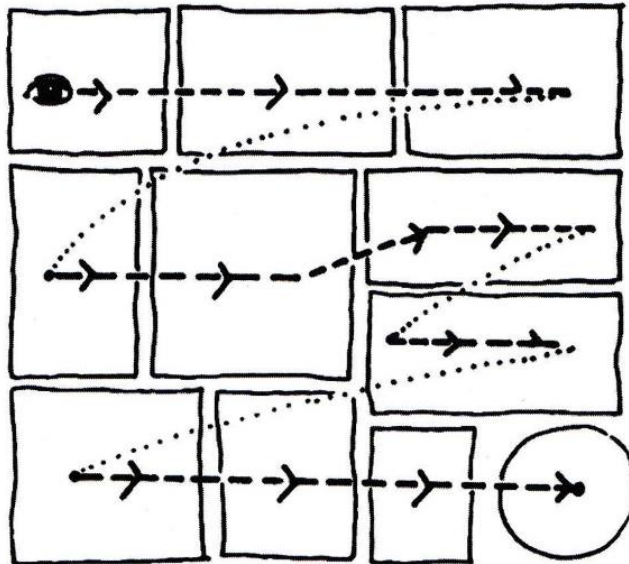
Frame, garis batas panel-panel adegan komik bisa bermacam-macam, tipis, tebal, ekspresif, dll. (Toni Masdiono 2014 : 24)



Gambar 2.8. panel (Ragam Panel dan Alur Baca)

## 2. Alur Baca

Tentang panel ini ada satu hal yang perlu di ingat, yaitu: Alur baca, panel-panel ini biasanya dibaca dari kiri ke kanan, atau sebaliknya, tergantung kebiasaan si pembaca. (Toni Masdiono 2014 : 25)



Gambar 2.9. Alur Baca (Ragam Panel dan Alur Baca)

## **BAB III**

### **ANALISA DATA**

#### **3.1 Pencak Silat Cimande**

Cimande adalah salah satu desa di kab. Bogor yang letaknya diantara dua kaki bukit, gunung pangrango dan gunung salak. Pada saat penulis pergi kesana, masyarakat Cimande menerima kedatangan penulis untuk banyak bertanya tentang Cimande. Alhamdulillah penulis mendapat kemudahan pada saat bersilaturahmi ke tempat pelatihan pencak silat, disambut baik. Kebetulan kediaman yang disinggahi tempat berkumpulnya tokoh berpengaruh di desa Cimande. Dari mulai Pa H. Agus guru pencak silat di PPSAC, Ki Dama ketua PPSAC, Kang Arul pemuda sekaligus guru di PPSAC, Mbah Udin guru di PPSAC, membahas permasalahan pencak silat dicimande. Dari mulai metode pembelajaran, kondisi murid, tempat pembelajaran dan media pembelajaran.

Pencak Cimande adalah salah satu aliran Pencak Silat tertua di Jawa Barat. Pencak aliran Cimande pertama kali diciptakan dari seorang Kyai bernama Mbah Khair Pada pertengahan abad ke ±17, Ilmu Seni beladiri ini dikenal dengan nama pencak Silat Cimande mulai dari Buang Kelid yaitu himpunan berbagi teknik, taktik, dan strategi beladiri tangan kosong, pepedangan merupakan himpunan berbagi teknik, taktik, dan strategi beladiri khas Cimande menggunakan golok/tongkat, dan *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar*. jurus yang hanya di sajikan sebagai keindahan.

#### **3.2 Materi pokok pendidikan dan Latihan penca cimande (PPSAC)**

Berdasarkan tradisi di (PPSAC), terdapat tatanan baku pada pola pendidikan dan latihan, yang diterapkan dan diharapkan mampu dikuasai oleh anak murid Cimande. Rangkaian materi pokok pendidikan dan latihan dimaksud adalah:

##### **3.2.1 Talek**

Elmu Penca Cimande memiliki doktrin yang ditanamkan kepada setiap calon anak muridnya melalui prosesi ijab kabul



patalekan. Doktrin ini kemudian berfungsi sebagai sandi tata-krama, tata-dharma (kode etik) serta falsafah hidup yang harus disetia dan dipegang teguh. Rumusan kode etik, atau dikenal dengan istilah Talek Cimande, di dalamnya terkandung nilai-nilai agung kemanusiaan, keluhuran budi pekerti, serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Suci.

Prosesi ijab kabul patalekan dirangkaikan dengan upacara keceran. Calon anak murid menerima “Air Keceran” yang diteteskan Sang Guru ke dalam matanya, sebagai simbol komitmen anak murid untuk tetap setia memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam Talek Cimande. Patalekan dan Keceran juga menandakan dimulainya ikatan batin antara guru dan murid, sekaligus menjadi tanda pengesahan secara adat diakuinya seseorang sebagai anak murid Cimande, Isi dari Talek Cimande adalah:

1. *Ulah ngalawan ka Indung ka Bapa* (berpantang diri mendurhakai Ibu dan Ayah)
2. *Ulah ngalawan ka dulur saluhureun* (berpantang diri membangkang terhadap saudara tua)
3. *Ulah baha ka guru, ratu, wong atua karo* (berpantang diri menentang Guru, pemerintah serta kedua orang tua)
4. *Ulah mipit teu amit – ngala teu menta* (berpantang diri mengambil hak /milik orang lain)
5. *Ulah jinah ranyed* (berpantang diri melecehkan dan memanfaatkan kelemahan kaumwanita)
6. *Ulah linyok bohong* (berpantang diri berbuat kebohongan)
7. *Ulah ujub takabur* (berpantang diri bersikap angkuh dan sombong)
8. *Ulah sirik pidik, jail kaniaya ka sasama* (berpantang diri bersifat iri, dengki dan melakukan segala bentuk penganiayaan)
9. *Samangsa-mangsa panggih jeung papada kaula di jalan anu heurin ulah kapiheulaan nyimpang, mun panggih di*

*pasampangan ulah kapiheulaan nanya* (menghindari perselisihan dengan mendahului berbuat kebaikan kepada orang lain)

10. *Dimana makalangan ulah ngasupan tiheula, tapi saupama diasupan batur teu meunangmundur najan satunjang beas,dina harti ulah ngejat ti pakalangan* (mampu menjaga kehormatan diri dengan senantiasa bersikap ksatria)

*Patalekan anu kasebut di luhur, diiket ku hiji talek pamungkas, minangka sengkeranana nyaeta:* (seluruh isi patalekan tersebut, dibentengi oleh satu talek pamungkas, yaitu:)

11. *Kudu iman ka Allah jeung ka Rasulna (Pikeun nucan asup Islam supaya ngalaksanakeun papagon agama anu jadi agemanana).* (Harus beriman kepada Allah dan Rasul-Nyabagi yang sudah beragama Islam. Sedangkan bagi yang belum memeluk Agama Islam dianjurkan untuk menjalankan dengan baik ajaran agama yang dianutnya).

### 3.2.2 Buang kelid

Jurus Buang Kelid merupakan himpunan berbagai teknik, taktik dan strategi beladiri tangan kosong khas Cimande yang berjumlah 33 jurus dan dipelajari melalui 2 tahap latihan, yaitu:

- 1). Jurus Buang Kelid Diuk
- 2). Jurus Buang Kelid Nangtung

No.	Nama Jurus	No.	Nama Jurus
1.	Tonjok bareng	18.	Selup Ditonjok
2.	Tonjok Sabeulah	19.	Kelid Tilu
3.	Kelid	20.	Selup Tilu
4.	Selup	21.	Kelid Lima
5.	Timpah Serong	22.	Selup Lima
6.	Timpah Sabeulah	23.	Peuncitan
7.	Timpah dua kali	24.	Timpah Bohong

8.	Batekan	25.	Serong panggul
9.	Teke Tampa	26.	Serong Guil
10.	Teke Purilit	27.	Serong Guar
11.	Tewekan	28.	Singgul Serong
12.	Kedutan	29.	SinggulSabeulah
13.	Guaran	30.	Sabet Pedang
14.	Kedut Guar	31.	Beulit Kacang
15.	Kelid Dibeulah Pakalah	32.	Pakalah Leutik
16.	Selup Dibeulah	33.	Pakalah Gede
17.	Kelid Ditonjok		

Tabel 3.1. Jurus Buang Kelid

### 3.2.3 Pepedangan

Jurus Pepedangan merupakan himpunan berbagai teknik, taktik dan strategi beladiri bersenjata khas Cimande sejumlah 17 jurus sebagai tahapan program latihan yang dipelajari setelah anak murid Cimande menguasai Jurus Buang Kelid.

No.	Nama Jurus	No.	Nama Jurus
1.	Ela-ela	10.	Samberan Sabeulah
2.	Ela-ela Sabeulah	11.	Serongan
3.	Selup Kuriling	12.	Serongan Sabeulah
4.	Jagangan	13.	Opat Likur
5.	Tagogan	14.	Buangan Dua Kali
6.	Piceunan	15.	Opat Likur Sabeulah
7.	Balungbang	16.	Selup Kuriling
8.	Balungbang Sabeulah	17.	Selup Bohong
9.	Samberan		

Tabel 3.2. Jurus Pepedangan

### 3.2.4 Ibing Penca Tepak hiji Salancar

Ibing penca adalah seni atau keindahan mengungkapkan gerakan-gerakan menangkis, memukul, menjatuhkan, dan menendang. (R. Tjetje Somantri 2000:32)

*Ibing Penca Tepak Hiji Selancar* adalah ketuk pertama dari beberapa rangkaian jurus dasar kejadian yang ditambahkan elemen kembangan untuk mempermanisnya.

Jurus ini hanya disajikan sebagai keindahan gerak karena jurus jurusnya memiliki unsur keindahan. Sebenarnya di dalam ibing penca teknis pencak silat sudah cukup lengkap, mulai dari jurus, kuda-kuda, pasang, perpindahan posisi, hingga pola langkah. Tapi, di dalam *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar* dimasukan elemen kembangan untuk mempermanisnya.

Di Pusat Pelatihan Pencak Silat aliran Cimande (PPSAC) ibing penca langsung diberikan kepada murid baru, tanpa melalui tahap belajar jurus dasar. Kemudian setelah murid tersebut telah mampu menghafal dan membawakan ibing dengan benar dan bagus, maka mulailah mengajarkan aplikasi yang terdapat dalam ibingan-ibingan tersebut setelah umur 17 tahun. Istilahnya mesek cangkang tembong eusi, layu kembang bijil buah. Arti harfiahnya adalah mengupas kulit agar terlihat isinya, layu bunga lantas muncul buahnya. Jadi setelah ibingan itu dibuka kaidah-kaidah silatnya dengan dibarengi dengan latihan-latihan tertentu maka seorang pesilat yang ibingannya bagus dapat pula melakukan pembelaan diri dengan baik.

### **3.3 Jurus dalam Ibing Penca Tepak Hiji Salancar**

Di dalam *Ibing Penca Tepak Hiji Selancar* terdapat jurus-jurus pencak silat. Namun, Pertama-tama harus dibedakan terlebih dahulu antara Gerak Dasar, Jurus Dasar, dan Jurus Kajadian.

#### **3.3.1 Gerak Dasar**

Gerak Dasar adalah unsur yang paling kecil dalam suatu gerak. Misalnya ketika seorang pesilat melakukan satu gerak langkah serong sambil melakukan tangkisan sekaligus pukulan, maka di dalamnya terdapat beberapa gerak dasar, yaitu kuda-kuda serong, langkah serong, tangkisan, dan pukulan.

### 3.3.2 Jurus Dasar (Jurus Kajadian)

Jurus Dasar (Jurus Kajadian) adalah jurus yang yang di ambil dalam Buang Kelid. Satu jurus dasar bisa terdiri dari satu gerakan, satu rangkaian pendek, bahkan bisa juga berupa rangkaian. panjang.

## 3.4 Unsur-unsur Pokok Ibing/Tari tepak satu salancar

Ada tiga unsur yang di anggap paling pokok dalam Ibing penca Tepak hiji Salancar yaitu Wiraga, Wirahma, dan Wirasa. suatu istilah yang dipinjam dari bahasa jawa kuno. Ketiganya harus benar-benar dikuasai oleh para pelaku Ibing penca Tepak hiji Salancar. Berikut ini akan dibicarakan satu-persatu.

### 3.4.1 Wiraga

Wiraga dalam Ibing Tepak hiji Salancar adalah peragaan atau sikap gerak dari seluruh anggota tubuh, yang terdiri dari badan beserta anggota badan dan bagian-bagiannya. Jadi, Wiraga dapat diartikan penataan badan beserta anggota dan bagian-bagiannya, Dapat juga diartikan dasar gerak.

Dalam Ibing Tepak hiji Salancar Wiraga adalah materi dasar yang harus dikuasai oleh murid. tahapan program latihan yang dipelajari dipelajari melalui 2 tahap latihan, yaitu :

- a) Pola langkah (langkah kaki)
- b) Gerak tubuh (tangan dan kepala)

### 3.4.2 Wirahma

Secara harfiah berarti "ritme" jadi Wirahma berasal dari kata irama. wirahma Ibing Penca Tepak Hiji Salancar adalah pengiring sebagai tempo gerakan. Alat pengiring tersebut yaitu gendang pencak yang terdiri dari dua gendang besar(indung) dan dua gendang kecil (kulantir) yang berperan sebagai pengiring gerakan dan mengatur tempo lagu. Terompet sebagai melody lagu dan gong kecil (kempul) atau bende dalam penampilannya gerakan pencak selalu ditikberatkan dengan iringan gendang.

### 3.4.3 Wirasa

Wirasa erat sekali kaitannya dengan perasaan atau lebih jelas lagi erat kaitannya dengan penghayatan. Wirasa tidak terlepas dari unsure wiraga dan wirahma, yang saling mendukung.

Penempatan tenaga yang tepat antara *leuleus* (lemas/rileks) dan *teuas* (keras) akan semakin baik, demikian juga penggunaan ekspresi akan lebih gereget dengan cara membayangkan seolah-olah sedang menghadapi lawan. Pesilat yang telah mengetahui aplikasi dari ibing penca yang dibawakannya akan lebih menghayati setiap gerakannya.

## 3.5 Fungsi Ibing Penca Tapak Hiji Selancar

Jurus ini berfungsi sebagai keindahan gerak karena jurus - jurusnya memiliki unsur keindahan dan setiap penampilannya harus diiringi musik gendang pencak yang terdiri dari dua gendang besar (indung) dan dua gendang kecil (kulantir) yang berperan sebagai pengiring gerakan dan mengatur tempo lagu, berfungsi sebagai pembukaan dalam setiap kegiatan pencak silat Cimande, sebagai pembukaan ritual pada tradisi Cimande (Adu Bincurang), dan merupakan Tingkatan terakhir dalam pencak silat Cimande.

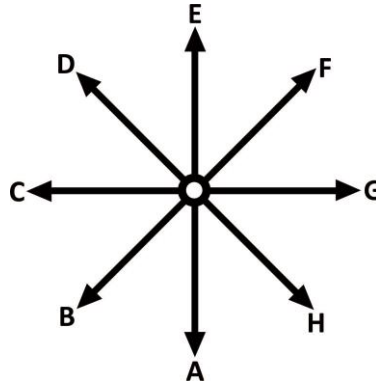
## 3.6 Hasil Observasi

### 3.6.1 Delapan penjuru arah mata angin

Dalam Tepak hiji Salancar langkah pertama yang harus di pelajari adalah arah penjuru mata angin, arah penjuru mata angin berfungsi sebagai *guide* arah dalam gerak langkah. Berdasarkan arahnya gerak langkah meliputi :

- a) Gerak langkah ke depan
- b) Gerak langkah serong kanan depan
- c) Gerak langkah ke kanan
- d) Gerak langkah serong kanan belakang
- e) Gerak langkah ke belakang

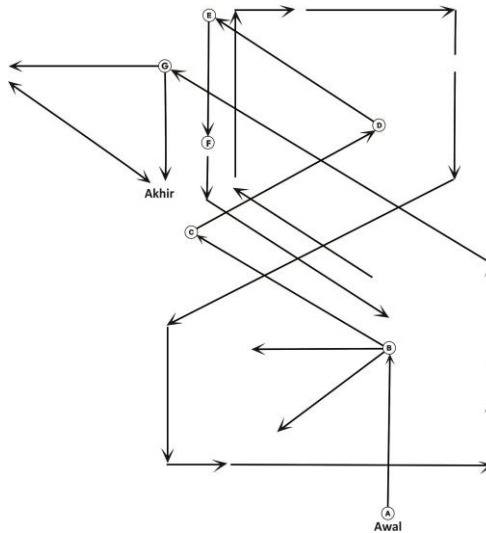
- f) Gerak langkah serong kiri belakang
- g) Gerak langkah ke kiri
- h) Gerak langkah serong kiri depan



Gambar 3.3. Arah penjuru mata angin

### 3.6.2 Pola langkah Ibing tepak hiji selancar

Pola Ibing Tepak hiji Salancar merupakan *guide* langkah gerak dasar dalam mempelajari Ibing Tepak hiji Salancar dari awal sampai akhir.



Gambar 3.4. Pola langkah Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.

### 3.6.3 Kuda-kuda dasar

#### 1. Kuda kuda tengah



#### 2. Kuda-kuda kanan



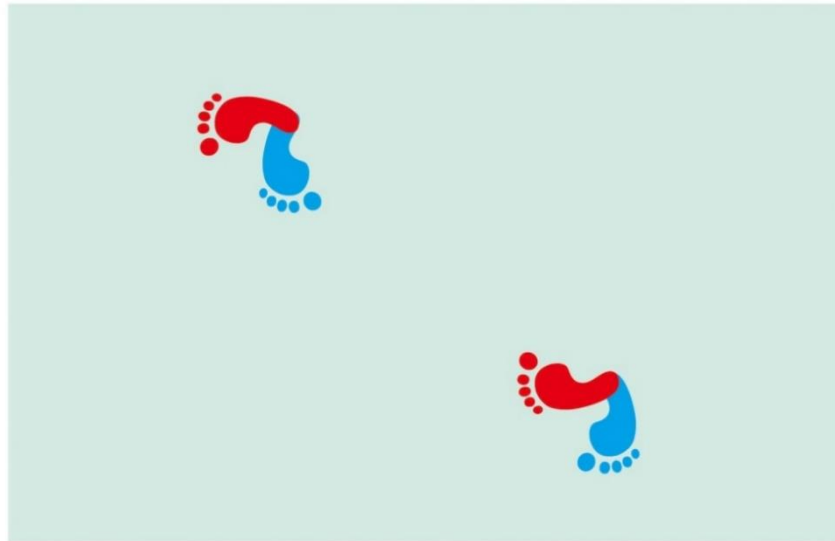
#### 3. Kuda-kuda kiri



Gambar 3.5. Kuda-kuda tengah kanan dan kiri

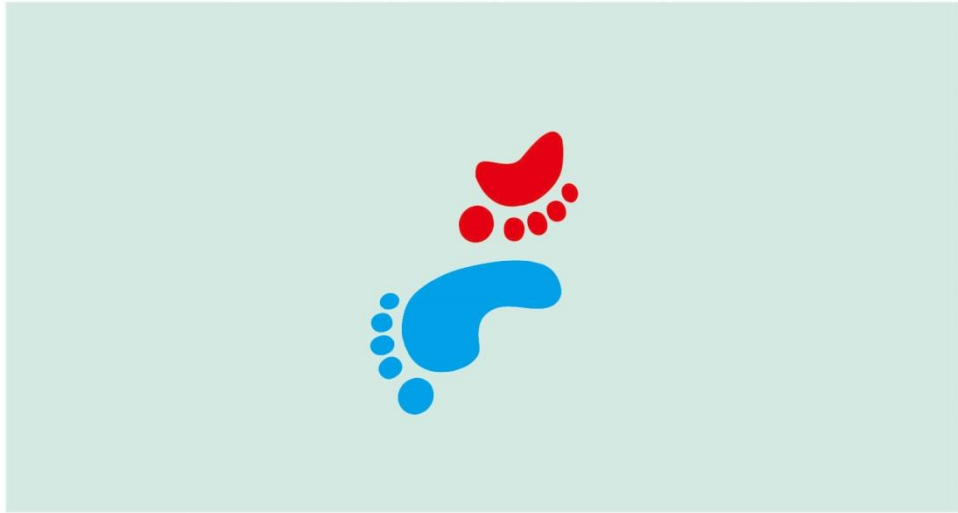


#### 4. Kuda-kuda serong



Gambar 3.6. Kuda-kuda serong

## 5. Kuda-kuda silang



### Tampak Depan



### Tampak samping kanan



Gambar 3.7. Kuda-kuda silang

### 3.6.4 Nama dan Susunan gerakan dalam tepak satu selancar

Setelah mempelajari kuda-kuda dan pola langkah, selanjutnya adalah gerak tangan dan gestur tubuh Ibing Tepak hiji Salancar yang berjumlah 70 gerakan yang terdiri dari gerak dasar dan jurus dasar. Nama dan susunan gerak dalam Ibing Tepak satu Salancar yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.4.1 Awal

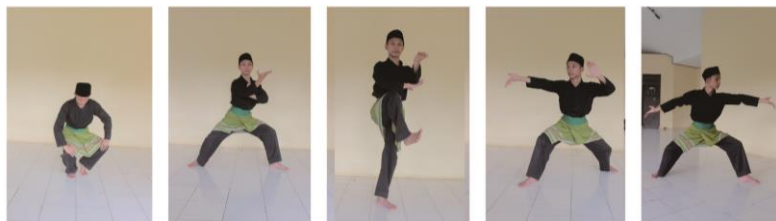
- a. Sikap siap
- b. Hormat salam
- c. hormat salam
- d. hormat salam



Gambar 3.8. Awal

#### 3.6.4.2 Bubuka ka 1

- a. Sikap pasang
- b. Serong tanpa kanan
- c. Selup kiri
- d. Jungjungan langkah gede
- e. Baplang
- f. Kelid/Tangkisan kanan
- g. Hindaran kaki
- h. Piceunan kiri
- i. Tangkisan tangan kanan
- j. Baplang





Gambar 3.9. Bubuka 1

#### 3.6.4.3 Bubuka ka 2

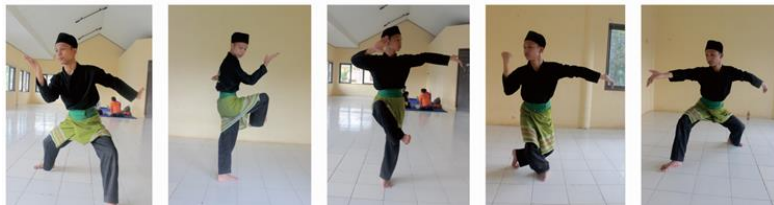
- a. Kelid/sabeutan kiri
- b. Hindaran kaki
- c. Piceunan kiri
- d. Tangkisan tangan kanan
- e. Baplang



Gambar 3.10. Bubuka 2

#### 3.6.4.4 Bubuka ka 3

- a. Kelid/sabeutan kanan
- b. Hindaran kaki kanan
- c. Piceunan kiri
- d. Tangkisan tangan kanan
- e. Baplang



Gambar 3.11. Bubuka 3

#### 3.6.4.5 Bubuka ka 4

- a. Kelid/sabeutan kanan
- b. Hindaran kaki kanan
- c. Piceunan kiri

d. jungjung



Gambar 3.12. Bubuka 4

3.6.4.6 Mincig 1

- a. Jungjung langkah gede
- b. Mincig jungjung langkah leutik
- c. Jungjung langkah gede serong
- d. Tangkisan tangan kiri
- e. Baplang

3.6.4.7 Mincig 2

- a. Kelid/sabeutan
- b. Hindar kaki kanan
- c. Piceunan
- d. Jungjung
- e. Jungjung langkah gede
- f. Jungjung langkah leutik
- g. Jungjung langkah gede
- h. Jungjung langkah leutik
- i. Jungjung langkah gede
- j. Baplang

3.6.4.8 Mincig 3

- a. Kelid/sabeutan kiri
- b. Hindar kaki kiri
- c. Piceunan kanan
- d. Jungjung
- e. Jungjung langkah gede

- f. Mincig jungjung langkah leutik
- g. Jungjung langkah gede
- h. Mincig jungjung langkah leutik
- i. jungjung langkah gede
- j. Baplang
- k. Kelid/sabeutan kanan
- l. Hindar kaki kanan
- m. Piceunan
- n. Jungjung samping kiri



Gambar 3.13. Mincig 1



Gambar 3.14. Mincig 2





Gambar 3.15. Mincig 3

#### 3.6.4.9 Padungdung

- a. Tonjok sabeulah kiri
- b. Tonjok sabeulah kanan
- c. Kelid tengah
- d. Kelid kanan depan
- e. Serong
- f. Kelid kiri depan
- g. Tonjok sabeulah kiri depan
- h. Sikap kelid



Gambar 3.16. Padungdung

#### 3.6.4.10 Akhir

- a. Hormat salam 1
- b. Hormat salam 2
- c. Hormat salam 3



Gambar 3.17. Akhir

### 3.7 Data Wawancara

#### 3.7.1 Hasil wawancara dengan Aki Dama Ketua pusat pelatihan Pencak Silat aliran Cimande (PPSAC)

##### 1) Materi pencak silat di PPSAC.

Aki Dama ketua persatuan pencak silat aliran cimande (PPSAC) mengatakan cimande merupakan pendidikan non formal berperan dalam pembentukan karakter. Materi yang Diberikan di PPSAC kepada murid adalah Talek, Buang Kelid, Pepedangan dan Ibing tepak Hiji salancar. Materi pembelajaran di cimande PPSAC untuk anak tidak sama dengan remaja dan dewasa, materi yang di berikan untuk anak adalah seninya yaitu (tapak satu selancar).

##### 2) Jurus yang Terdapat dalam Ibing Penca tepak hiji salancar

Aki Dama mengatakan Ibing Penca tepak hiji salancar sebenarnya adalah rangkaian jurus kajadian yang disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi unsur estetika tanpa meninggalkan makna serang bela dalam setiap gerakannya. Ibing penca Tepak hiji Salancar yang baik harus dapat menggambarkan suatu bentuk teknik perkelahian seolah-olah pesilat tersebut sedang berhadapan dengan lawan.

##### 3) Tujuan penempatan Materi Ibing Penca tepak hiji salancar.

Aki Dama mengatakan sebenarnya Penempatan materi Ibing Penca tepak hiji salancar di awal adalah Ibing Penca tepak hiji salancar dapat diajarkan secara massal dan kecil kemungkinannya pesilat mengalami cedera. Penempatan materi ibing penca di akhir bermaksud untuk penghalusan gerak jurus dan dapat digunakan sebagai alat hiburan setelah mempelajari beladiri. Pada kasus ini, seorang pesilat yang sudah berani tampil membawakan ibing penca sudah dipastikan mampu membela diri. Dahulu seorang pesilat yang melakukan ibing penca harus siap (masagi) jika suatu waktu ada orang yang masuk ke pekalangan untuk mencoba keterampilan berkelahi dengannya.



### 3.7.2 Hasil wawancara dengan Guru pusat pelatihan Pencak Silat aliran Cimande (PPSAC)

Pak H. Agus (Guru pencak silat PPSAC) mengatakan metode pembelajaran yang diterapkan di PPSAC menggunakan metode konvensional yaitu melalui ceramah dan peraktek.

Anak-anak sering lupa ketika berlatih dipadepokan dan sering mengulang lagi materi minggu sebelumnya. Kang Arul (guru pencak silat PPSAC).

### 3.7.3 Bagian yang di ambil dari Ibing Penca Tepak Hiji Selancar

Tidak semua jurus Ibing Penca Tepak Hiji Selancar divisualisasikan dalam media pembelajaran. Diambil intisari saja dari Ibing sebagai sample dari studi.

Adapun intisari tersebut meliputi bubuka 1 dan mincig, sebagai papakem (pakem) gerakan pada jurus ibing penca tepak hiji selancar. Bubuka 1 terdiri dari sikap siap, kelid, selup kiri, jungjung, langkah gede, baplang, hindaran kaki, piceunan kiri, tangkisan tangan kanan, baplang.

Dalam Mincig gerak diawali jungjung langkah gede, lalu mincig jungjung langkah leutik, jungjung langkah gede serong, tangkisan tangan kiri, baplang.

### 3.7.4 Pesan

Nilai moral positif dari ibing penca tepak hiji selancar untuk melatih anak menjadi lebih percaya diri, riang, berani, tegas, sebagai contoh dalam sebuah kegiatan anak akan dituntut percaya diri, dalam penampilannya.

## 3.8 Kuesioner

No.	Pertanyaan	Persentase (%)
1.	Lupa materi	60 %
2.	Mengerti materi	40 %
3.	Suka bertanya kepada orang tua dirumah	94 %
4.	Orang tua suka memberi tahu	38 %

Tabel 3.18. Kuesioner

Responden di ambil dari 30% dari keseluruhan anak di padepokan persatuan pencak silat aliran cimande (PPSAC).

### 3.9 Target audience

Dalam perancangan alat bantu media pembelajaran ini, target sasaran yang ditentukan oleh peneliti adalah anak-anak. Karena berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner anak sering mengulang kembali materi minggu yang sebelumnya di karenakan anak sering lupa.

#### 1. Demografis

Target sasaran dari segi demografis adalah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 8-12 tahun (anak – anak masa pertengahan dan akhir) dengan Setatus ekonomi menengah ke bawah.

#### 2. Geografis

Pusat Pedepokan PPSAC Tarikolot Cimande.

#### 3. Psikografis

Dari segi psikografi untuk melatih anak menjadi lebih percaya diri, riang, semangat, berani tampil, tegas, sebagai contoh dalam sebuah kegiatan anak akan dituntut percaya diri, dalam penampilannya.

### 3.10 Consumer journey

Dalam mendapatkan data untuk consumer journey ini, sampel yang digunakan sesuai dengan target audience yang di tentukan berikut sampel yang di ambil.

waktu	TARGET AUDIENS							
	Derma irwan w 12 tahun		M. ranga w 10 tahun		Fitri 8 tahun		12 tahun	
	Aktivitas	Produk	Aktivitas	Produk	Aktivitas	Produk	Aktivitas	Produk
09.00-07.00	Berangin tidur		Berangin tidur		Berangin tidur		Berangin tidur	
	Sikat subuh		Sikat subuh		Sikat subuh		Sikat subuh	
	Mandi	clear	Mandi	Sampo life boy	Mandi	kodomo	Mandi	Sampo life boy
		glove		gelok Henny		dentif		gelok Henny
		padepokan		padepokan		kodomo		padepokan
	Sarapan		Sarapan		Sarapan		Sarapan	banis orang tua
	Berangkat ke padepokan		Berangkat ke padepokan		Berangkat ke padepokan		Berangkat ke padepokan	sporebob
	Jalan kaki		Jalan kaki		Jalan kaki	sepatu x 125	Jalan kaki	
	Belajar		Belajar		Belajar		Belajar	
	Sampai di Padepokan		Sampai di Padepokan		Sampai di Padepokan		Sampai di Padepokan	
07.00-12.00	Belajar		Belajar		Belajar		Belajar	
	istirahat	chicken masak	istirahat	chicken masak	istirahat	chicken masak	istirahat	mie sapi goreng
		topi gitar		gonggan		chicken masak		lalat
		stokopota		suksa		lalat		lalat
						lalat		lalat
	Masuk lagi ke padepokan		Masuk lagi ke padepokan		Masuk lagi ke padepokan		Masuk lagi ke padepokan	
	jalang sekolah		jalang sekolah		jalang sekolah		jalang sekolah	
	Jalan kaki		Jalan kaki		Jalan kaki		Jalan kaki	
	sampai di rumah		sampai di rumah		sampai di rumah		sampai di rumah	
	ganti baju		makan		sholat		sholat	
sholat		makan		makan		makan		
makan		puasa		puasa tv		puasa tv		
Ngepan PFI				laptop di umil		laptop di umil		
				sofah pakuwang		sofah pakuwang		
				dura beralang		dura beralang		
15.00-20.00	mainan tv	drigon ball	mainan tv	drigon ball	mainan tv	drigon ball	mainan tv	drigon ball
		adit dan logo jarwo		adit dan logo jarwo		adit dan logo jarwo		adit dan logo jarwo
	ngaji		ngaji		ngaji		ngaji	
	puasa		puasa		puasa		puasa	
	makan		makan		makan		makan	
	tidur		tidur		tidur		tidur	

Gambar 3.19. Consumer journey (terlampir)

Berdasarkan hasil dari consumer journey diatas bahwa media yang paling dekat dengan target adalah buku pelajaran dari sekolah. Untuk itu perancangan yang akan dilakukan di persatuan pencak silat aliran cimande adalah alat bantu pembejaran berupa buku.



Gambar 3.20. Studi indikator (terlampir)

Dari studi indikator di atas dapat di simpulkan bahwa warna warna yang yang paling dominan adalah warna panas. Warna panas yaitu kelompok warna mulai dari merah-violet hingga kuning. Warna ini menjadi simbol riang, semangat, dan mem beri kesan hangat. Sedangkan warna pada *background* yang muncul adalah warna-warna sekunder, tersier, dan tint.



Gambar 3.21. Analisis warna (Studi indikator)

### WARNA BACKGROUND



Gambar 3.22. Warna *background* (Studi indikator)

### 3.11 Consumer Insight

Berdasarkan data-data di atas, didapatkan insight berupa pernyataan dari target bahwa anak-anak sering lupa dalam pola langkah dan gerak tubuh (tangan dan kepala) Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.

### 3.12 What to say

Berdasarkan data - data di atas, maka dapat disimpulkan *what to say* dari perancangan ini yaitu "Langkah dasar mempelajari ibing penca Tepak hiji Selancar Cimande" Pemilihan *What to say* diambil karena anak-anak sering lupa dalam pola langkah dan gerak tubuh (tangan dan kepala) Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.

### 3.13 5W+1H

<b>What ?</b>	Melakukan perancangan media pembantu untuk proses belajar mengajar tepak satu Salancar untuk anak di Pusat pedepokan dan di rumah.
<b>Where?</b>	Perancangan ini diperuntukan di pusat pedepokan PPSAC Tarikolot desa cimande.
<b>Who?</b>	Target sasaran dari perancangan ini adalah anak-anak yang terdapat pusat pedepokan PPSAC Tarikolot desa cimande.
<b>When?</b>	Alat bantu belajar/media di sebarakan pada saat melakukan kegiatan latihan wiraga tepak satu selancar.

<i>Why?</i>	Karena tidak adanya alat bantu media pembelajaran di pusat padepokan (PPSAC) maupun dirumah.
<i>How?</i>	Media yang dirancang dibagi menjadi 2, yaitu media utama dan media pendukung pembelajaran tepak satu Salancar.

Tabel 3.23. 5W+1H

#### 4.4 Strategi Media

Pada dasarnya media pembelajaran untuk anak- anak di buat simpel dan menarik agar anak cepat memahami pesan yang di sampaikan dalam media pembelajaran. Media dalam perancangan ini ada 2 yaitu media utama dan pendukung. Media utama berupa buku panduan pola langkah dan gerak. Sedangkan media pendukung adalah alat bantu peraga pola langkah berupa matras, buku saku pola langkah, buku saku gerak tubuh, poster.

## BAB IV

### PERANCANGAN MEDIA

#### 4.1 Konsep Perancangan

Media perancangan ini bertujuan sebagai alat bantu pembelajaran tepak satu selancar untuk anak-anak. Konsep perancangan media ini dirancang dan di gunakan agar anak-anak terbantu dalam mempelajari tepak satu selancar sebgai panduan belajar di padepokan maupun di rumah.

##### 4.1.1 Pendekatan Verbal

Proses belajar mengajar dan komunikasi yang digunakan oleh guru dan anak-anak di PPSAC pada dasarnya menggunakan bahasa Sunda. Untuk itu Pendekatan Verbal yang dilakukan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa daerah Cimande-Jawa barat (sunda).

##### 4.1.2 Pendekatan Visual

Pendekatan Visual dalam perancangan alat bantu media pembelajaran ini di sesuaikan dengan observasi dan consumer journey.

##### 4.1.2.1 Referensi visual



Gambar 4.1. Referensi visual

Referensi visual di ambil dari kartun kartun yang di tonton di tv oleh target yang di dapat dari hasil *consumer journey* yaitu

Marsya *and the bear*, *Adit Spop dan Jarwo*, Keluarga Somat, Tom and Jeery, Doraemon, spongebob, Upin dan Ipin, *One piece*, *Dragon Ball*, Dan Naruto. Berikut ini adalah contoh dari referensi visual tersebut.

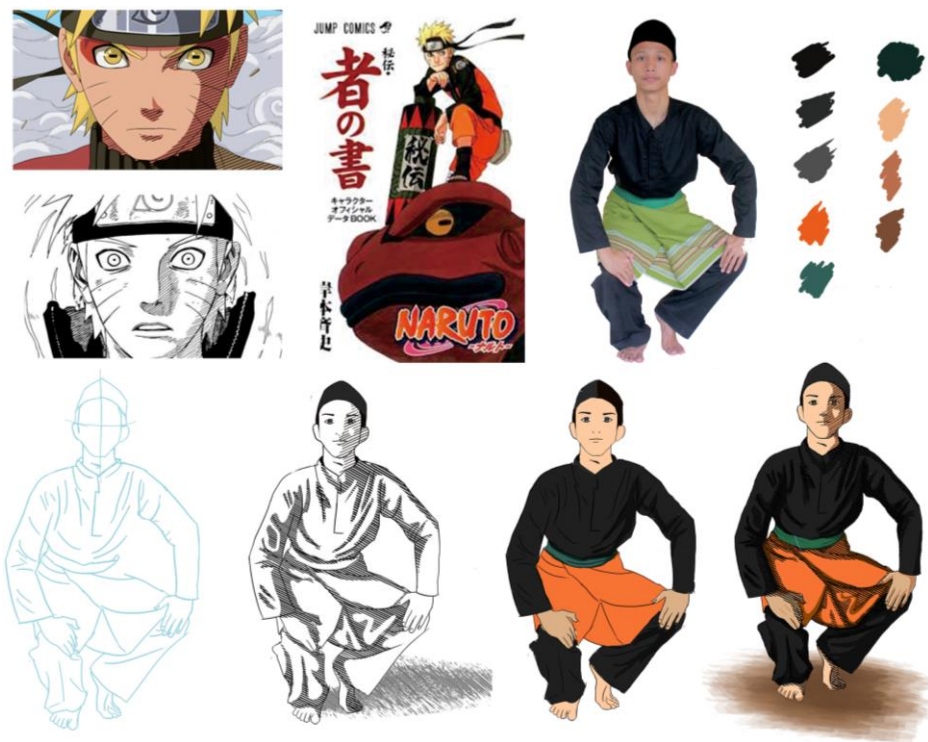
Jadi, Dari beberapa referensi visual diatas, Kartun yang paling banyak disukai target adalah kartun jepang yaitu *One piece*, *Dragon Ball*, dan Naruto. Dibuatlah beberapa alternatif visual kartun yang disukai oleh target, yaitu:



Gambar 4.2. Alternatif dari kartun *One piece*



Gambar 4.3. Alternatif dari *Dragon ball*



Gambar 4.4. Alternatif dari kartun *Naruto*



Dari 3 alternatif diatas 70 % dari jumlah keseluruhan murid di PPSAC memilih kartun Naruto, dilanjutkan Dragon Ball 25 % dan sisanya One Piece 5%.

#### 4.1.2.1 Bentuk



Gambar 4.5. Bentuk

Bentuk garis yang digunakan manga Naruto cenderung tegas, dinamis, bentuk fisik dan wajah setiap karakter di sederhanakan.

#### 4.1.2.2 Gaya visual

Gaya visual yang di gunakan dalam perancangan alat bantu media pembelajaran Ibing Penca Tepak hiji Salancar yaitu menggunakan gaya visual manga, dalam manga menggunakan garis yang dinamis dan simpel, dan menarik.



Gambar 4.6. Gaya Visual

#### 4.1.2.3 Warna



Gambar 4.7. Referensi Visual *background*

Latar belakang penggunaan warna yang di gunakan dalam naruto adalah dan menggunakan warna kuarter.

Tint : warna yang dihasilkan dengan menambahkan warna putih pada warna murni. Pemilihan warna background dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut.



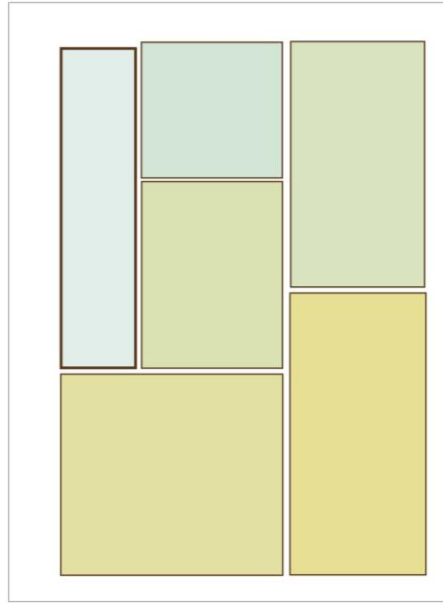
Gambar 4.8. Warna *background*

Sedangkan warna yang digunakan karakter naruto menggunakan warna hangat, warna ini menjadi simbol riang, semangat, dan sebagainya.

perancangan dalam Background warna isi menggunakan gradasi warna dilakukan dengan tujuan untuk membantu mempermudah dalam alur baca.



Gambar 4.9. Referensi Warna *background isi buku*

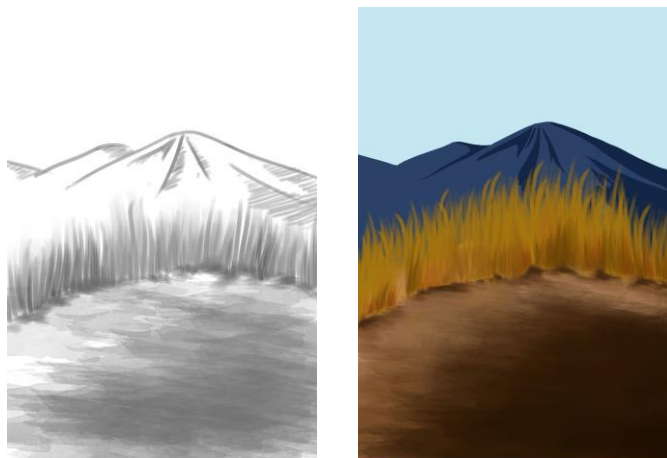


Gambar 4.10. Aplikasi Warna *background* isi buku

#### 4.1.2.4 Desain Lingkungan



Gambar 4.11. Cimande terletak di kaki gunung gede pangrango

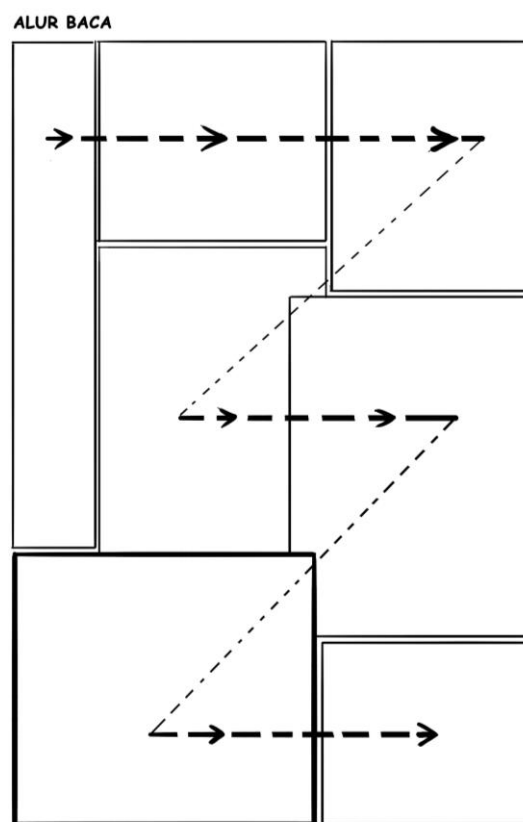


Gambar 4.12. Seketsa dan hasil akhir background sampul buku

## 4.2 Layout

Untuk desain layout akan digunakan gaya layout dengan gambar yang dominan, antara gambar dan tulisan memiliki area yang fleksibel dalam penempatannya. Dengan layout menggunakan gambar yang dominan, Diharapkan lebih menarik dalam membaca dan memudahkan dalam memahami panduan Ibing Penca Tepak hiji Salancar.

## 4.3 Cara Membaca



Gambar 4.13. Alur baca

surianto rustan Rustan, Surianto. (2014). *LAYOUT, Dasar & Penerapannya* gerakan kanan ke kiri kurang menantang, karena gerakan tersebut menyelaraskan diri sendiri dengan kecenderungan mata yang terbiasa dalam arah ini, Gerakan itu akan dirasakan lebih lancar dan mengalir. Sedang dalam arah kiri akan terlihat lebih kuat karena harus melawan aliran ini. Kemudia bagian kiri dalam bidang gambar cenderung menunjukkan masa lalu. Sedangkan bagian kanan menyimbolkan masa

depan. Dilihat dari kebiasaan target cara membaca, target cenderung membaca dari arah kiri ke kanan. Oleh karena itu dalam cara baca dalam perancangan alat bantu pembelajaran ini ditampilkan dari arah kiri ke kanan.

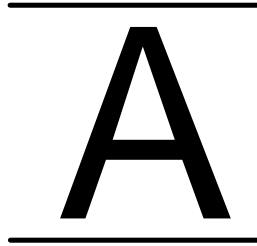
### 3.15 Tipografi

surianto rustan Rustan, Surianto. (2014). *HURUFONTIPOGRAFI*. Tipografi adalah bidang ilmu yang mempelajari seluk - beluk mengenai huruf, yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai fungsi esteis dan fungsi komunikasi. Sebagai fungsi estetis Tipografi di gunakan untuk menunjang penampilan sebuah pesan agar terlihat menarik. Sedangkan sebagai fungsi komunikasi Tipografi digunakan untuk menyampaikan pesan(informasi) berupa teks dengan jelas dan tepat. Pemilihan font dalam perancangan ini berdasarkan hasil dari analisa consumer journey, jenis font yang digunakan dalam buku pelajaran di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.14. Referensi Visual Font

Jadi berdasarkan referensi visual diatas, Jenis Font yang di gunakan dalam sampul buku dan isi buku menggunakan jenis huruf *Sans Serif*, Sans Serif adalah salah satu dari berbagai jenis huruf, huruf *Sans Serif* tidak memiliki sirp/serif. Huruf ini tidak memiliki sirp pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan adalah modern kontemporer dan efisien.



Gambar 4.15. *Sans Serif*

Jadi, Tifografi yang digunakan dalam perancangan ini adalah font yang berjenis sans erif, jenis font ini memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi dan mudah dibaca oleh target.

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ**  
**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**  
**1234567890**

Gambar 4.16. Jenis Font *Sunserif (Comic Sans)*

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ**  
**VWXYZ**  
**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**  
**1234567890**

Gambar 4.17. Jenis Font *Sunserif (Impact)*

#### 4.5 *Head Line*

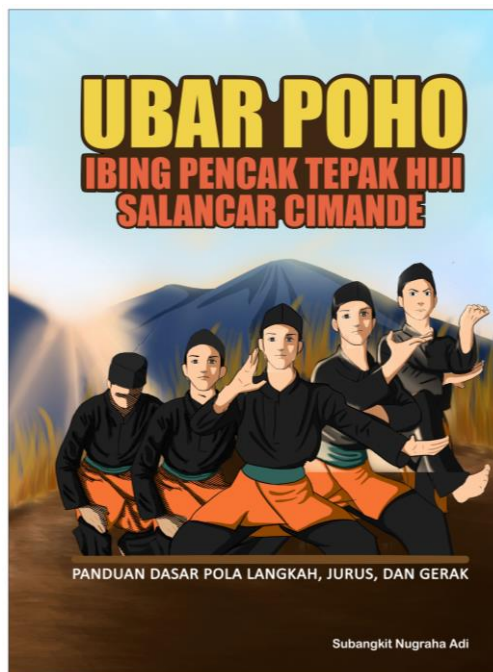
*Head line* merupakan suatu bentuk perhatian atas pesan apa yang akan disampaikan. Dalam perancangan ini peneliti menentukan *head line* dari perancangan ini adalah “*Ubar Poho Ibing Penca Tepak Hiji Salancar*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah obat lupa Ibing Penca Tepak Hiji Salancar. Pemilihan *head line* ini di ambil dari inside target.

**UBAR POHO**  
**IBING PENCAK TEPAK HIJI**  
**SALANCAR CIMANDE**

Gambar 4.18. *Head line*

#### 4.6 **Desain Sampul Depan**

Sampul depan dibuat dengan menampilkan ilustrasi adegan jurus pertama ke jurus selanjutnya/post 1 ke post 2. Hal ini untuk menunjukkan isi dari buku itu sendiri. Sehingga dengan melihat sampulnya dapat diketahui apa saja yang terdapat dalam buku. Selain itu ilustrasi yang ditampilkan pada sampul adalah jurus dasar yang dikembangkan ke dalam ibing penca tepak hiji salancar.



Gambar 4.19. Sampul Buku utama

DAFTAR ISI	
Pengantar.....	III
Daftar isi.....	1V
Cimande.....	1
Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.....	2
Jurus dina Ibing Penca .....	3
Tepak hiji Salancar .....	3
Unsur-unsur Pokok Ibing/ Tari tepak hiji salancar.....	4
Delapan arah penjuru mata angin.....	5
Kuda-kuda dasar.....	6
Legenda .....	7
Pola langkah ibing penca tepak hiji salancar.....	8
<b>HORMAT SALAM .....</b>	<b>9</b>
Hormat Salam.....	10
Cara Pindah Hormat Salam Kana Sikap Pasang.....	11
<b>BUBUKA KA 1.....</b>	<b>12</b>
Sikap siap.....	9
Cara Pindah Sikap Pasang Ka kelid .....	10
kelid .....	11



Gambar 4.20. Daftar isi hal iv



Cara Pindah kelid	
kathu Ka Selup .....	12
Selup .....	13
Cara Pindah Selup Ka	
Jungjung langkah gede .....	14
Jungjung langkah gede .....	15
Cara Pindah Jungjung langkah gede	
ka tangkis serong kencana tukang .....	16
Cara Pindah tangkis serong	
kencana tukang ka Baplang .....	17
Baplang .....	18
Cara Pindah Baplang Ka	
Kelid/sabeutan kanan .....	19
Kelid/sabeutan kanan .....	20
Cara Pindah Kelid/Tangkisan	
kanan Kana Hindaran kaki .....	21
Hindaran kaki .....	22
Cara Pindah Hindaran kaki	
Kana Hindaran kaki Piceunan kiri .....	23
Piceunan kiri .....	24
Cara Pindah Piceunan kiri ka	
Tangkisan tangan kanan .....	25
Tangkisan tangan kanan	
Ka Baplang .....	26
Baplang .....	27
Cara Pindah Baplang Ka	
Kelid/sabeutan kiri .....	28




Gambar 4.21. Daftar isi hal v

<b>BUBUKA KA 2</b> .....	29
Kelid/sabeutan kiri .....	30
Cara Pindah Kelid/sabeutan kiri	
Ka Hindaran kaki .....	31
Hindaran kaki .....	32
Cara Pindah Hindaran kaki	
ka Piceunan kiri .....	33
Piceunan kiri .....	34
Cara Pindah Piceunan kiri	
ka Tangkisan tangan kanan .....	35
Tangkisan tangan kanan .....	36
Cara Pindah Tangkisan tangan	
kanan ka Baplang .....	37
Baplang .....	38
Cara Pindah Baplang	
ka Kelid/sabeutan kanan .....	39
<b>BUBUKA KA 3</b> .....	40
Kelid/sabeutan kanan .....	41
Cara Pindah Kelid/sabeutan kanan	
ka Hindaran kaki kanan .....	42
Hindaran kaki kanan .....	43
Cara Pindah Hindaran kaki kanan	
ka Piceunan kiri .....	44
Piceunan kiri .....	45
Cara Pindah Piceunan kiri ka	
Tangkisan tangan kanan .....	46
Tangkisan tangan kanan .....	47



Gambar 4.22. Daftar isi hal vi

Cara Pindah Tangkisan tangan	
Kanan ka Baplang .....	48
Baplang .....	49
Cara Pindah Baplang	
ka Kelid/sabeutan kanan .....	50
<b>BUBUKA KA 4</b> .....	51
Kelid/sabeutan kanan .....	52
Cara Pindah Kelid/sabeutan kanan	
ka Hindaran kaki kanan .....	53
Hindaran kaki kanan .....	51
Cara Pindah Hindaran kaki kanan	
ka Piceunan kiri .....	54
Piceunan kiri .....	55
Cara Pindah Piceunan kiri ka	
Jungjung langkah gede .....	56
Jungjung langkah gede .....	57
<b>MINCIG 1</b> .....	58
Jungjung langkah gede .....	59
Cara Pindah Jungjung langkah gede	
ka Mincig jungjung langkah leutik .....	60
Mincig jungjung langkah leutik .....	61
Cara Pindah Mincig jungjung	
langkah leutik ka Jungjung	
langkah gede serong .....	62
Jungjung langkah gede serong .....	63
Cara Pindah Jungjung langkah gede	
Serong ka Tangkisan tangan kiri .....	64



Gambar 4.23. Daftar isi hal vii

Tangkisan tangan kiri .....	65
Cara Pindah Tangkisan	
tangan kiri ka Baplang .....	66
Baplang .....	67
Cara Pindah Baplang	
ka Baplang Kelid/sabeutan .....	68
<b>MINCIG 2</b> .....	69
Kelid/sabeutan kanan .....	71
Cara Pindah Kelid/sabeutan kanan	
ka Hindar kaki kanan .....	72
Hindar kaki kanan .....	73
Cara Pindah Hindar kaki	
kanan ka Piceunan .....	74
Piceunan .....	75
Cara Pindah Piceunan	
Ka Jungjung langkah gede .....	76
Jungjung langkah gede .....	77
Cara Pindah Jungjung langkah gede	
ka Jungjung langkah leutik .....	78
Jungjung langkah leutik .....	79
Cara Pindah Jungjung langkah leutik	
ka Jungjung langkah gede .....	80
Jungjung langkah gede .....	81
Cara Pindah Jungjung langkah gede	
ka Jungjung langkah leutik .....	82
Jungjung langkah leutik .....	83



Gambar 4.24. Daftar isi hal viiii

Cara Pindah Jungjung langkah leutik	
Ka Jungjung langkah gede	84
Jungjung langkah gede	85
Cara Pindah Jungjung langkah	
Gede ka Baplang	86
Baplang	87
Cara Pindah Baplang ka	
Kelid/sabeutan kiri	88
<b>MINCIK 3</b>	<b>89</b>
Kelid/sabeutan kiri	90
Cara Pindah Kelid/sabeutan kiri	
ka Hindar kaki kiri	91
Hindar kaki kiri	92
Cara Pindah Hindar kaki kiri	
ka Piceunan kanan	93
Piceunan kanan	94
Cara Pindah Piceunan kanan	
Ka Jungjung langkah gede	95
Jungjung langkah gede	96
Cara Pindah Jungjung langkah Gede	
ka Jungjung langkah leutik	97
jungjung langkah leutik	98
Cara Pindah Jungjung langkah leutik	
Ka Jungjung langkah gede	99
Jungjung langkah gede	100
Cara Pindah Jungjung langkah Gede	
ka Jungjung langkah leutik	101



Gambar 4.25. Daftar isi hal ix

jungjung langkah leutik	102
Cara Pindah Jungjung langkah leutik	
Ka Jungjung langkah gede	103
jungjung langkah gede	104
Cara Pindah Jungjung langkah	
Gede ka Baplang	105
Baplang	106
Cara Pindah Baplang ka	
Kelid/sabeutan kanan	107
Kelid/sabeutan kanan	108
Cara Pindah Kelid/sabeutan kanan	
ka Hindar kaki kanan	109
Hindar kaki kanan	110
Cara Pindah Hindar kaki	
kanan ka Piceunan	111
Piceunan	112
Cara Pindah Piceunan ka	
Tonjok sabeulah kiri	113
<b>PADUNGUNG</b>	<b>114</b>
Tonjok sabeulah kiri	115
Cara Pindah Tonjok sabeulah kiri	
Ka Tonjok sabeulah kanan	116
Tonjok sabeulah kanan	117
Cara Pindah Tonjok sabeulah	
Kanan ka Kelid tengah	118
Kelid tengah	119



Gambar 4.26. Daftar isi hal x

Cara Pindah Kelid tengah	
Ka Kelid kanan depan	120
Kelid kanan depan	121
Cara Pindah Kelid kanan	
Depan ka Serong	122
Serong	123
Cara Pindah Serong	
ka Kelid kiri depan	124
Kelid kiri depan	125
Cara Pindah Kelid kiri depan ka	
Tonjok sabeulah kiri depan	126
Tonjok sabeulah kiri depan	127
Cara Pindah Tonjok sabeulah	
kiri depan ka Sikap kelid	128
Sikap kelid	129
Cara Pindah Sikap kelid	
ka Hormat Salam	130
<b>HORMAT SALAM</b>	<b>131</b>



Gambar 4.27. Daftar isi hal xi

## PENDAHULUAN

### CIMANDE



Penca silat Cimande nyaeta salah sahiji aliran Pencak Silat paling kolot ti Jawa Barat. Pencak aliran Cimande awalna diciptakeun ku Kyai Mbah Kahir dina pertengahan abad ka ±17. Cimande nyaeta salah sahiji Desa di Kab. Bogor anu ayana diantara dua suku gunung Gunung Pangrango jeung Gunung Salak. Tarikolot nyaeta salah sahiji kampung di Desa Cimande. Tarikolot nyaeta kampung orang tua anu jadi cikal bakal lahirna seni beladiri silat Cimande, anu ayeuna terus dilestarikeun jeung di syiarkeun ku katurunana oge pengikutna anu ayeuna jadi Aliran jeung Perguruan.

Ilmu Seni beladiri ieu dikenal ku ngaran pencak Silat Cimande mulai dina, Buang Kelid nyaeta kumpulan sagala teknik, taktik, jeung strategi beladiri leungeun kosong, Pepedangan nyaeta kumpulan sagala teknik, taktik, jeung strategi beladiri khas Cimande ngagunakeun bedog/tongkat, jeung Ibing Tepak Salancar jurus anu ngan di sajikeun saukur kaindahan.

Seni Beladiri Silat Cimande bisa dipelajari jeung dipahami ku sadayana lapisan masyarakat, mulai ti murang kalih, dewasa jeung remaja bahkan nepi ka kolot. Gerak seni beladiri pencak silat cimande nyaeta gerak ti wiraga, wirasa, jeung wirahma.

Gambar 4.28. Cimande. Hal 1

PPSAC (Peratuan Pencak Silat Aliran Cimande), didirikan dina tahun 1991 ku katurunana anu tujuana eukeur ngabeundeul kabeh perguruan dina hiji Aliran.

**Ibing Pencak Tepak hiji Salancar**

Ibing pencak nyaeta seni atawa kaindahan ngungkapkeun gerakan-gerakan nangkis, tonjok, ngahindar, jeung tujong (R. Tjetje Samantri 2000:32)

Tepak Hijl Salancar nyaeta ketuk ka hiji dina rangkaian jurus dasar kejadijan anu ditambah elemen kembangan eukeur kaindahan.

Jurus ieu disajikeun saukur keindahan gerak ku sabab jurus jurusna ngabogaan unsur kaindahan. Sebenerna dina ibing pencak teknis pencak silat enggeus cukup lengkap, mulai dina jurus, kuda-kuda, pasang, pindahan posisi, neupi pola langkah. Tapi, dina ibing dileubetkeun elemen kembangan eukeur kaendahan.

Di Pusat Pelatihan Pencak Silat aliran Cimande (PPSAC) ibing pencak langsung diajarkeun ka murangkalih. Saeungeus murangkalih apal ngabawakeun ibing anu bener jeung alus, tuluy murangkalih diajarkeun prakna anu aya di jero ibingan, saeungeus umur 17 tahun, ibing di buka kaidah kaidah pencak silatna dibareungan ku latihan-latihan nu tuntas. Ku sabab kitu anu jadi pesilat ibingana alus bisa ege ngabela dirina anu alus.

**Jurus dina Ibing Pencak Tepak Hijl Salancar**

Dina ibing pencak Tepak Hijl Salancar aya jurus-jurus pencak silat. Di antarana nyaeta:

1. Gerak Dasar

Gerak Dasar nyaeta unsur anu paling leutik dina gerak. Misalna pas pesilat ngalakukeun hiji gerak langkah serang sabari ngalakukeun tangkisan sekaligus tonjok, dina sagerakan eta meunang babaraha gerak dasar, nyaeta kuda-kuda serang, langkah serang, tangkisan, jeung tonjok.

Gambar 4.29. *Ibing Pencak Tepak Hijl salancar*. Hal 2

1. Jurus Dasar (Jurus Kejadijan)

Jurus Dasar (Jurus Kejadijan) nyaeta jurus anu di caket dina Buang Kelid hiji jurus dasar bisa hiji gerakan, hiji rangkaian pendek, bisa ege mangrupa rangkaian panjang.

**Unsur-unsur Patak Ibing/Tari tepak hijl salancar**

Aya tilu unsur anu di anggap paling patak dina Ibing pencak Tepak hijl Salancar nyaeta Wiraga, Wirahma, jeung Wirasa. istilah anu dipinjeumm ti bahasa Jawa kuno. Tiluanana kudu bener-bener dikuasai nu ngalalakanan Ibing pencak hijl Salancar.

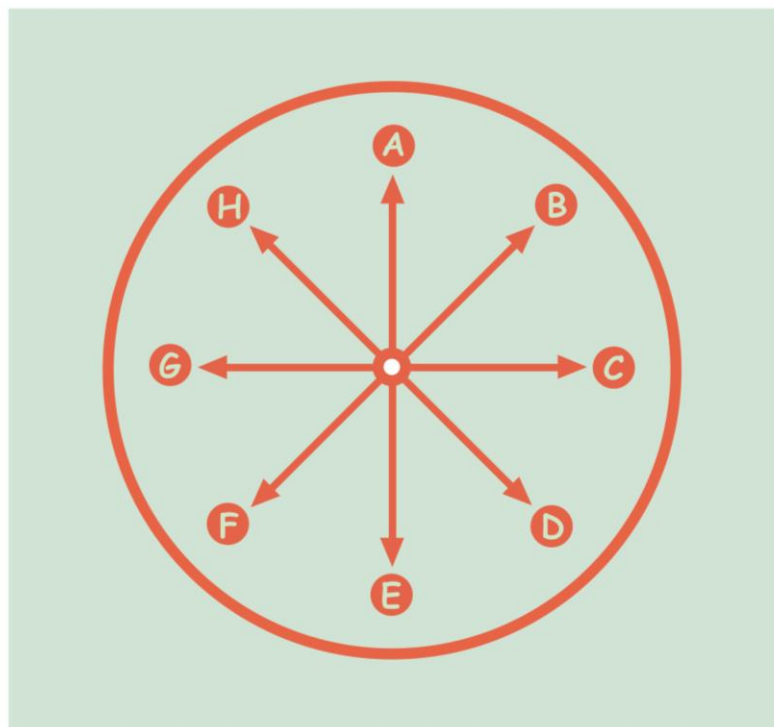
1. Wiraga

Wiraga dina Ibing Tepak hijl Salancar nyaeta peragaan atawa sikap gerak dina kabeh anggota awak. Jadi, Wiraga bisa diartikeun aturan awak ejeung anggota bagian bagian anu sejena. Bisa ege di artikeun dasar gerak.

Gambar 4.30. Unsur Pencak dalam *Ibing Pencak Tepak Hijl salancar* Hal 2

## DELAPAN ARAH PENJURU MATA ANGIN

Samemeh di ajar ibing Tepak Hiji Salancar, keudah paham heula arah penjuru mata angin. guna arah penjuru mata angin nyaeta pikeun arah dina gerak langkah, Arah gerak langkah diantarana :



- |                               |                              |
|-------------------------------|------------------------------|
| <b>A</b> HAREUP               | <b>E</b> PENGKEUR            |
| <b>B</b> SERONG KATUHU HAREUP | <b>F</b> SERONG KENCA TUKANG |
| <b>C</b> KANAN                | <b>G</b> KENCA               |
| <b>D</b> SERONG KATUHU TUKANG | <b>H</b> SERONG KENCA TUKANG |




































Gambar 4.31. Arah Penjuru Mata Angin. Hal 4

## KUDA-KUDA DASAR

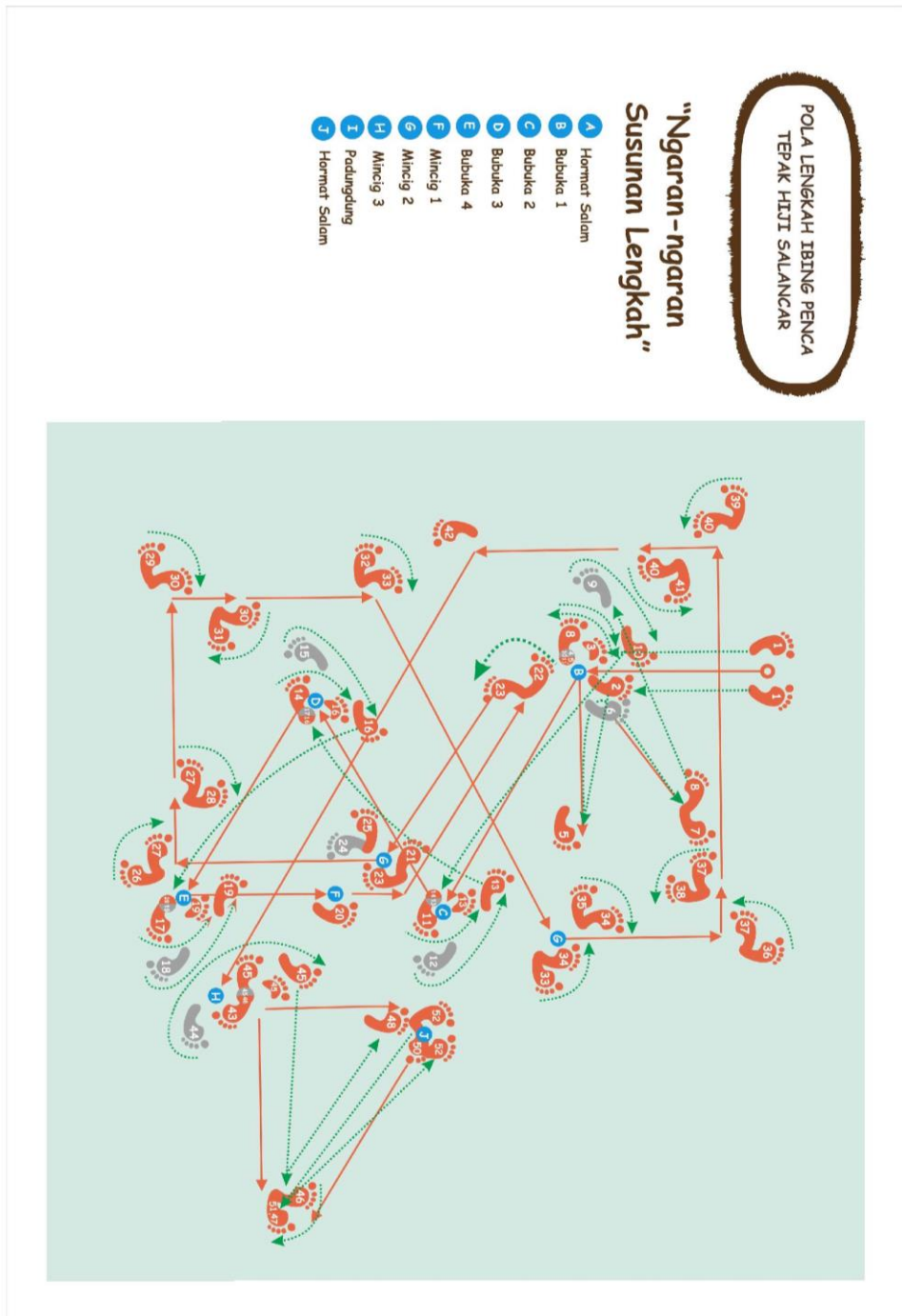
Samemeh di ajar ibing Tepak Hiji Salancar, keudah paham heula arah penjuru mata angin. guna arah penjuru mata angin nyaeta pikeun arah dina gerak langkah, Arah gerak langkah diantaranya :



Gambar 4.32. Kuda-kuda dasar. Hal 5

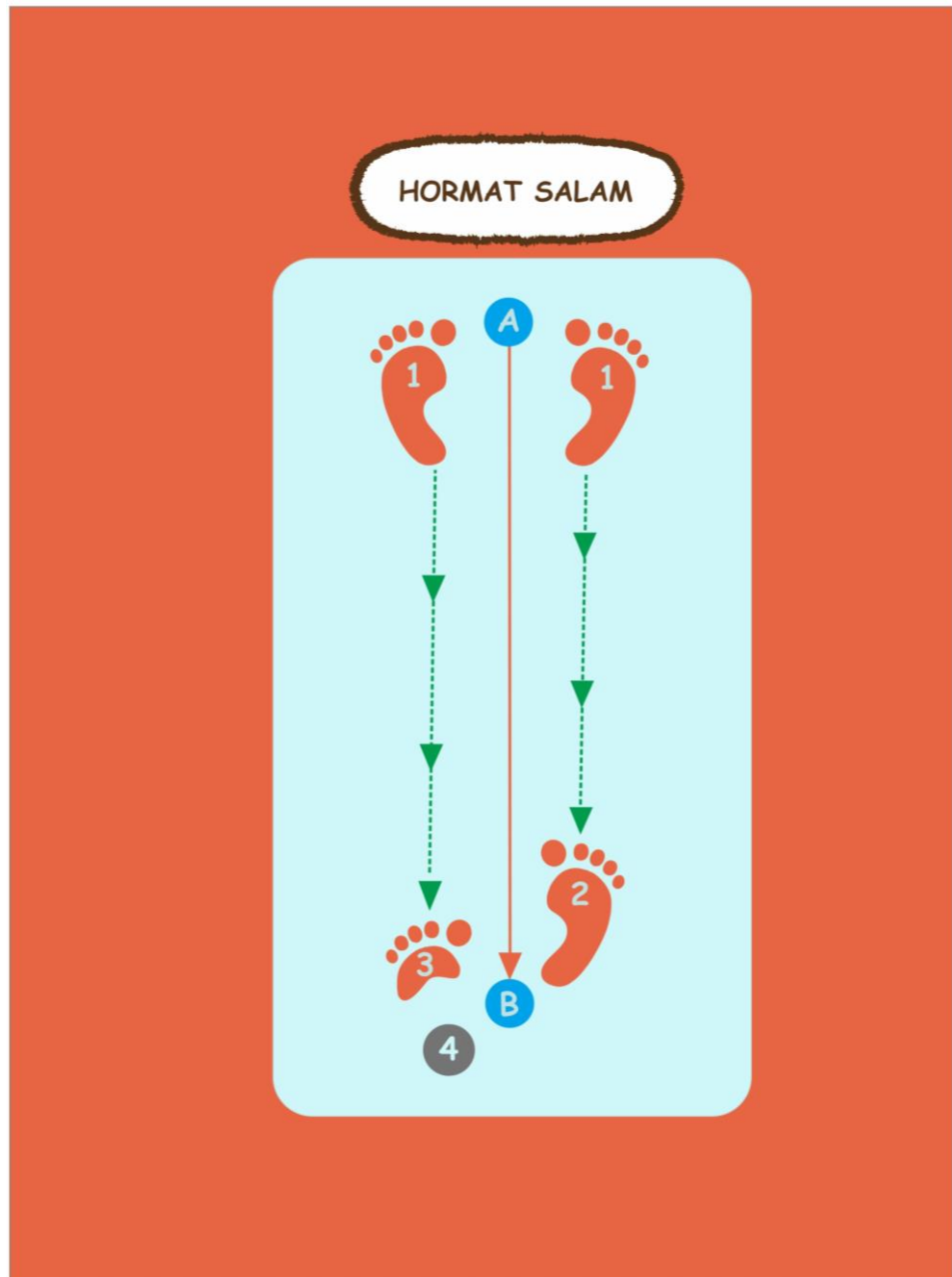
LEGENDA			
	ARAH HAREUP		HORMAT SALAM
	ARAH SERONG KATUHU HAREUP		BUBUKA 1
	ARAH KATUHU		BUBUKA 2
	ARAH SERONG KATUHU TUKANG		BUBUKA 3
	ARAH PENGKEUR		BUBUKA 4
	ARAH SERONG KENCA TUKANG		MINCIG 1
	ARAH KENCA		MINCIG 2
	ARAH SERONG KENCA HAREUP		MINCIG 3
	DI TINGGALI TI HAREUP		PADUNGUNG
	DI TINGGALI TI SERONG KATUHU HAREUP		HORMAT SALAM
	DI TINGGALI TI KATUHU		NINCAK
	DI TINGGALI TISERONG KATUHU TUKANG		LENGAH ANU ATOS ATAWA ANU TEU ACAN
	DI TINGGALI TI TUKANG		ANGKAT
	DI TINGGALI TI SERONG KENCA TUKANG		LENGAH SALANJUTNA
	DI TINGGALI TI KENCA		ANU TEU ACAN ATAWA ATOS DI TINCAK
	DI TINGGALI TI SERONG KENCA HAREUP		POLA IBING PENCA TEPAK HIJI SALANCAR
			MUTER
			GERAK SALANJUTNA
			ARAH ANU TOS DI LAKUKEUN

Gambar 4.33. Legenda. Hal 6



Gambar 4.34. Pola langkah Tepak Hiji Salancar. Hal 7





Gambar 4.35. Pola langkah hormat salam. Hal 8

A. HORMAT SALAM

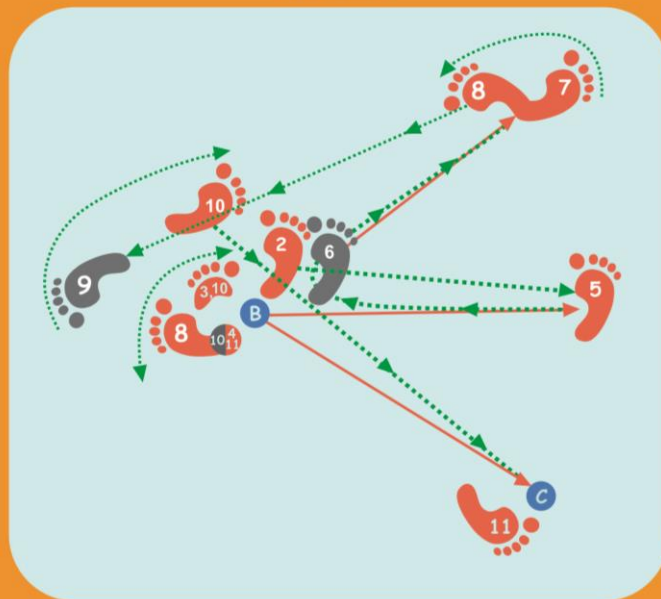


Gambar 4.36. Hormat salam. Hal 9



Gambar 4.37. Cara pindah HORMAT Salam ka Sikap pasang. Hal 10

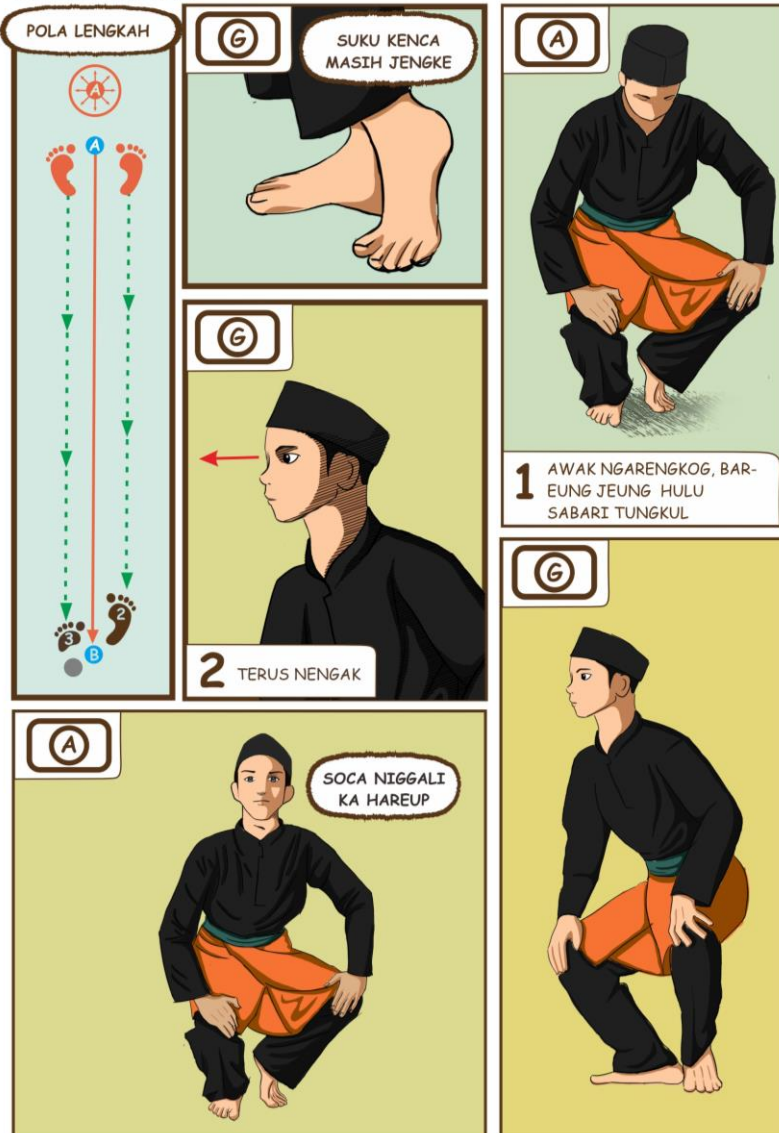
## BUBUKA KA 1



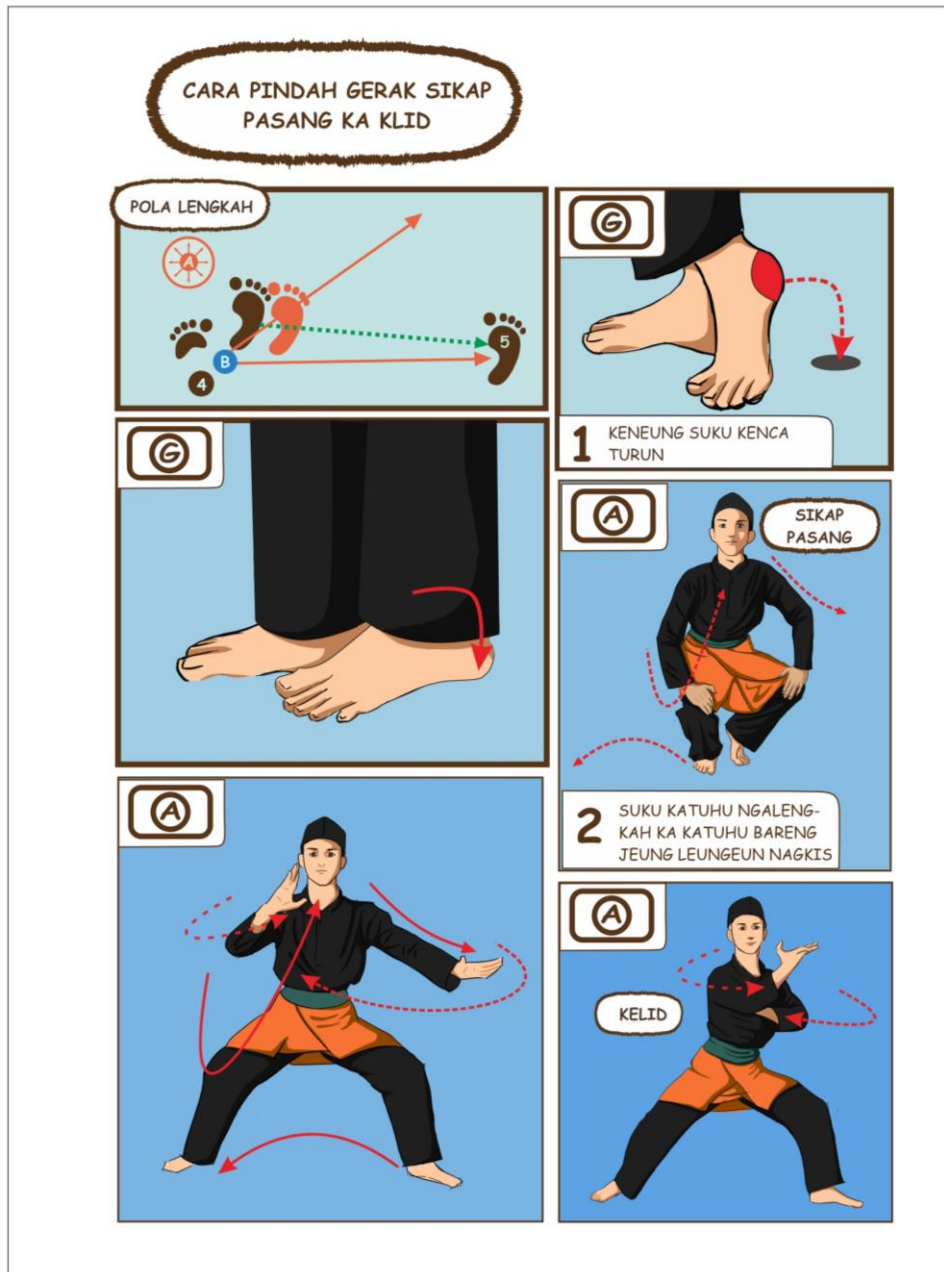
- Sikap Pasang
- kelid sareung
- selup
- jungjung langkah gede
- Tangkis
- Baplang
- sabeutan
- Piceunan
- Tangkis
- Baplang

Gambar 4.38. Pola Langkah Bubuka 1. Hal 11

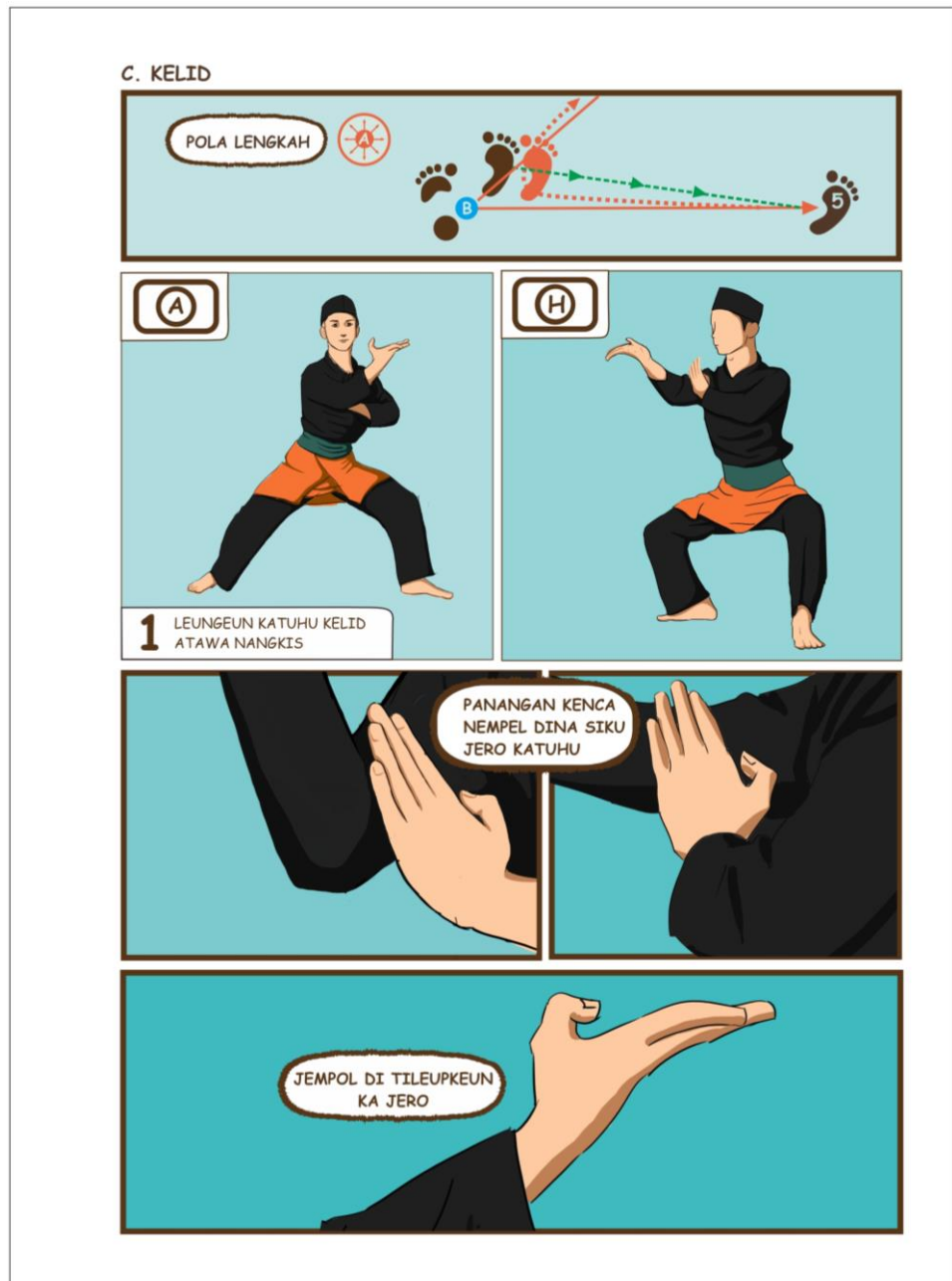
B. SIKAP PASANG



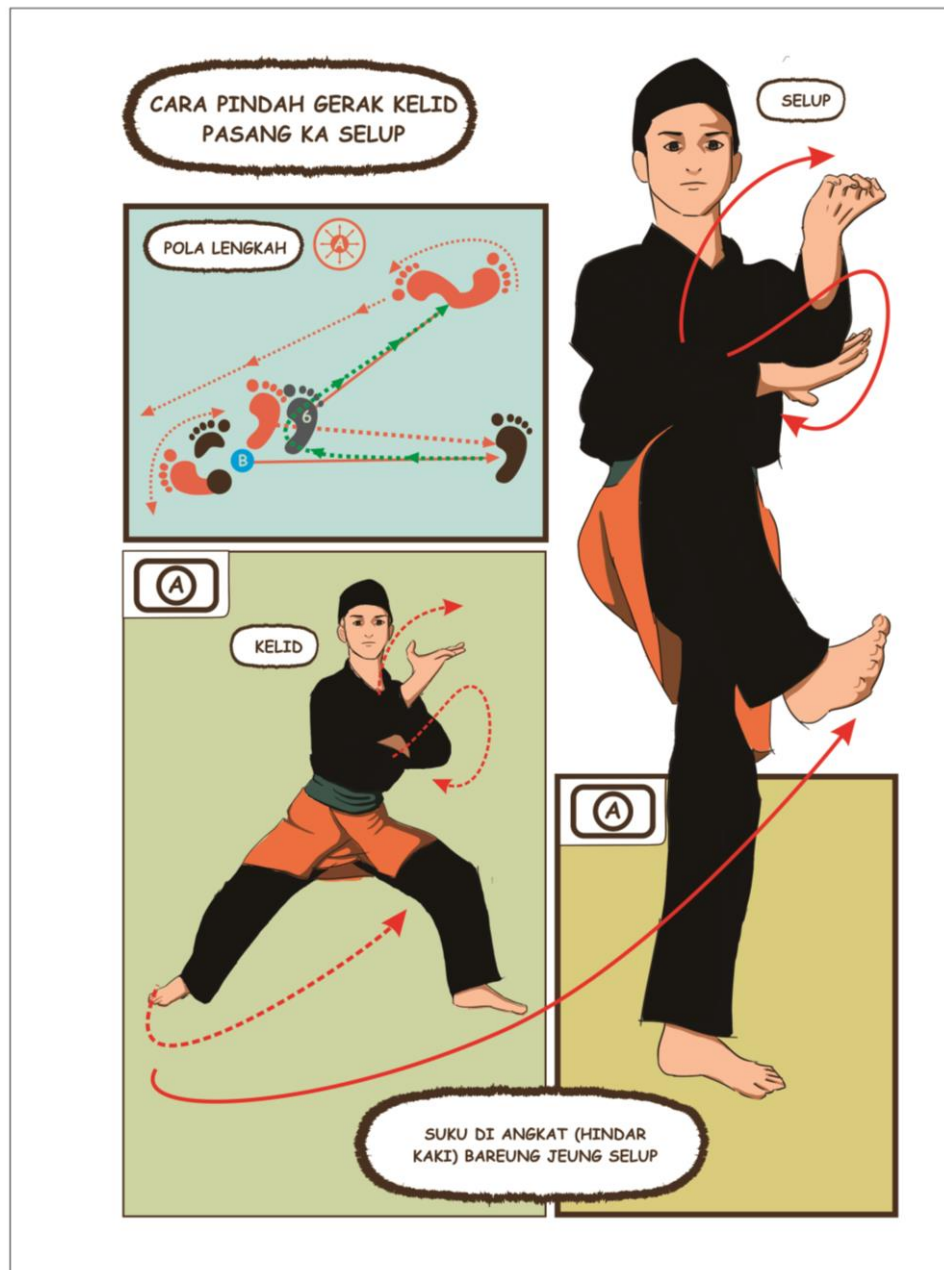
Gambar 4.39. Sikap pasang. Hal 12



Gambar 4.40. Cara pindah Sikap pasang Ka Kelid. Hal 13



Gambar 4.41. Kelid. Hal 14



Gambar 4.42. Cara pindah Kelid ka Selup. Hal 15

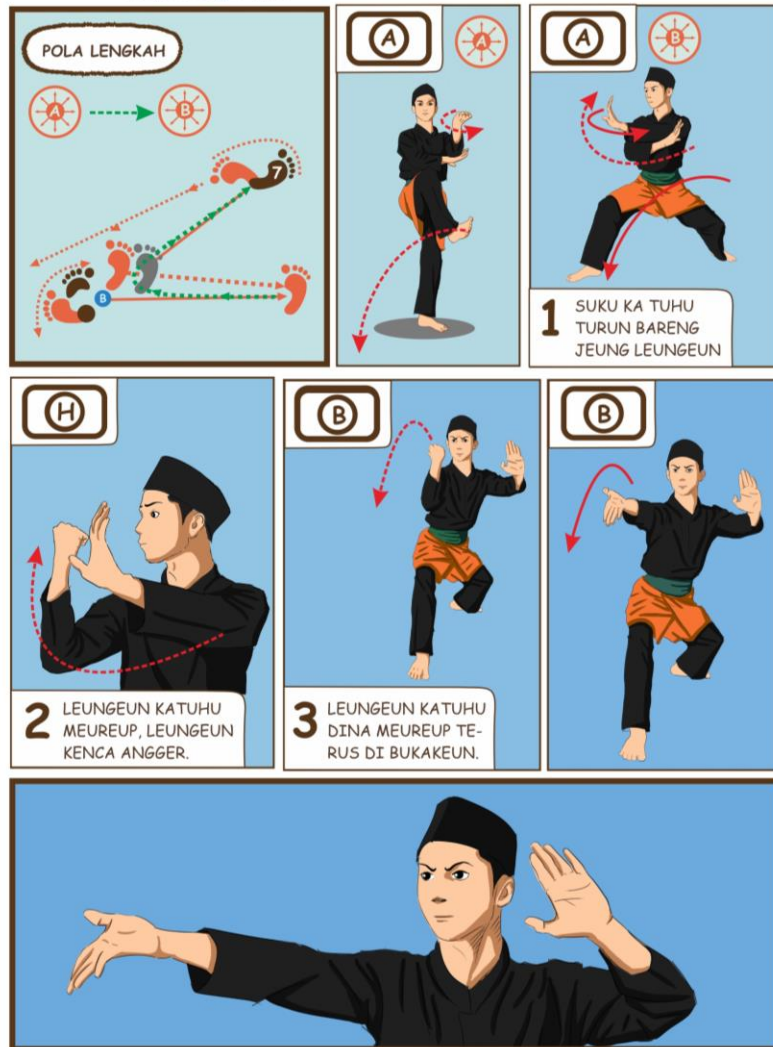


D. SELUP



Gambar 4.43. Selup. Hal 16

CARA PINDAH GERAK SELUP  
KA JUNGJUNG LENGKAH GEDE



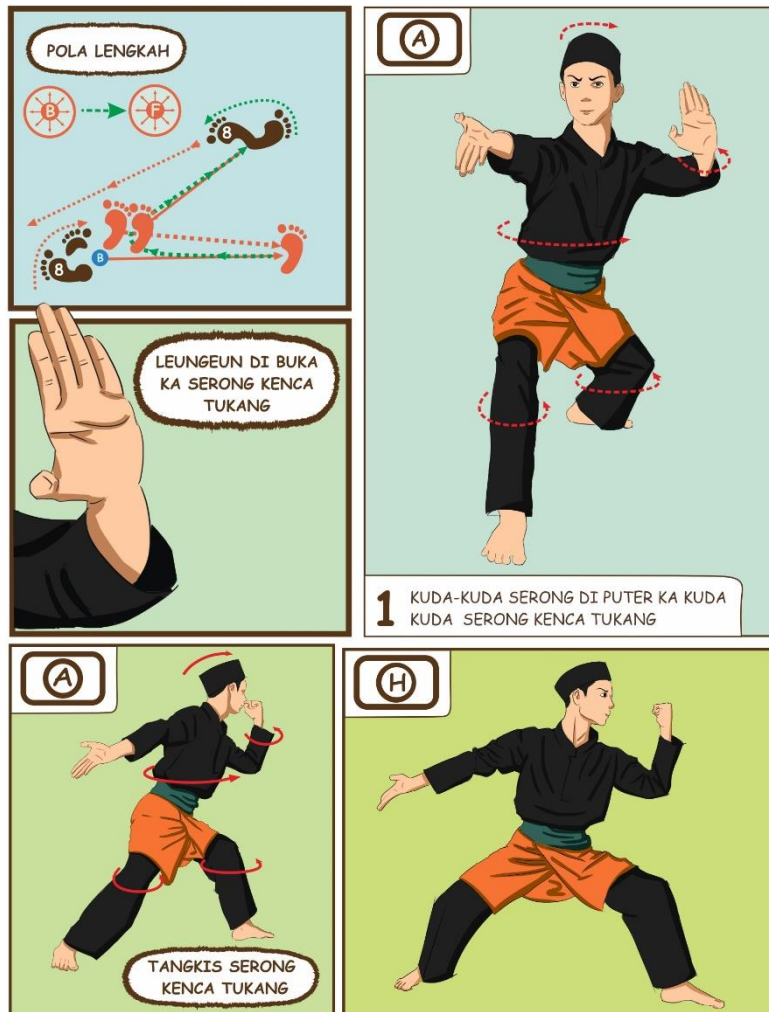
Gambar 4.44. Cara pindah selup ka jungjung langkah gede. Hal 17

E. JUNGJUNG LENGKAH GEDE



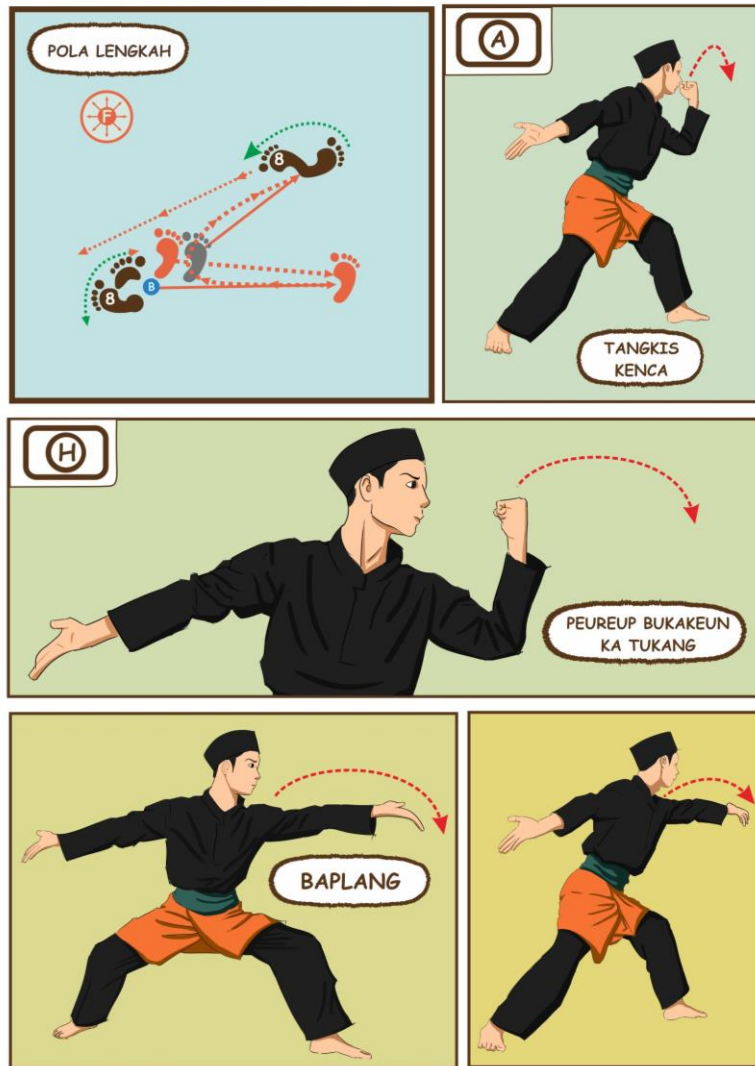
Gambar 4.45. Jungjung langkah gede. Hal 18

CARA PINDAH JUNGJUNG  
LENGKAH GEDE KA TANGKIS  
SERONG KENCA TUKANG



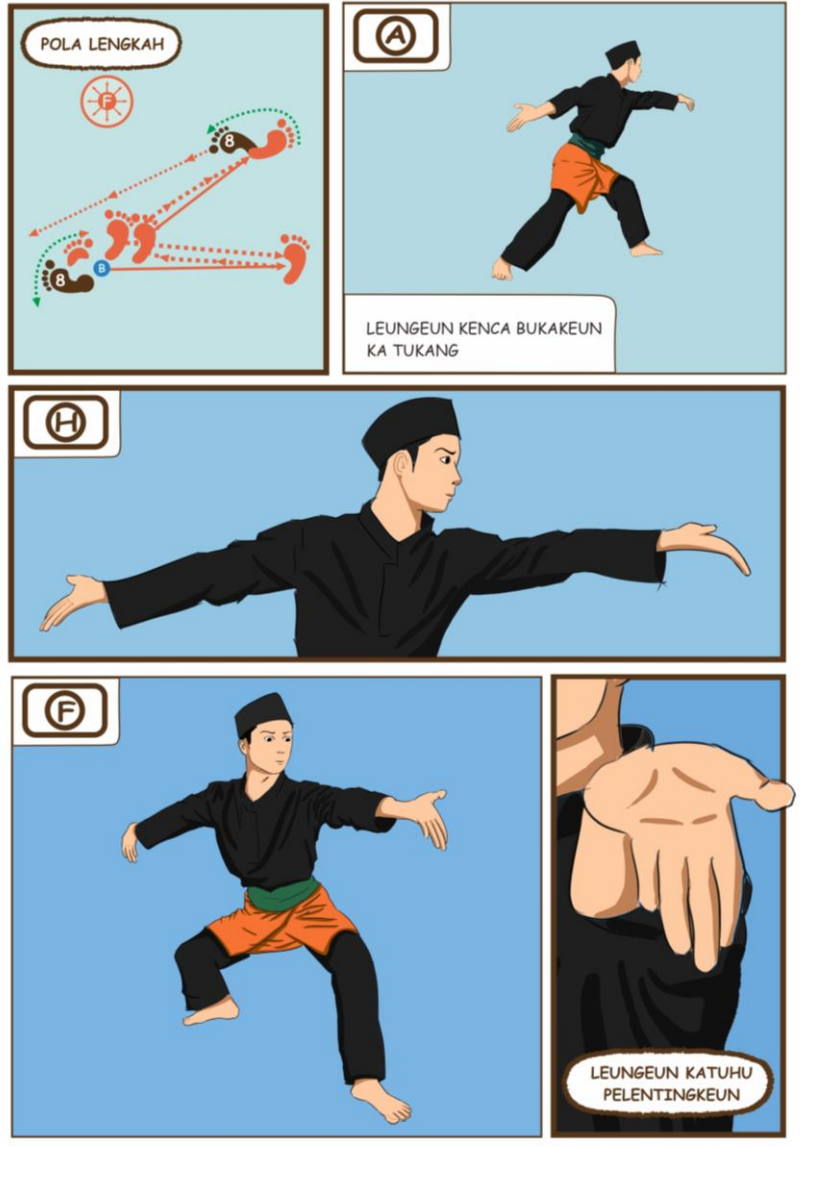
Gambar 4.46. Cara pindah jungjung langkah gede ka Tangkis Kenca. Hal 19

CARA PINDAH GERAK TANGKIS KENCA KA BAPLANG



Gambar 4.47. Cara pindah Tangkis Kenca ka Baplang. Hal 20

E. BAPLANG



Gambar 4.48. Baplang. Hal 21

E. SABEUTAN KANAN



Gambar 4.49. Sabeutan Kanan. Hal 22

### E. HINDAR KAKI



Gambar 4.50. hindar kaki. Hal 23

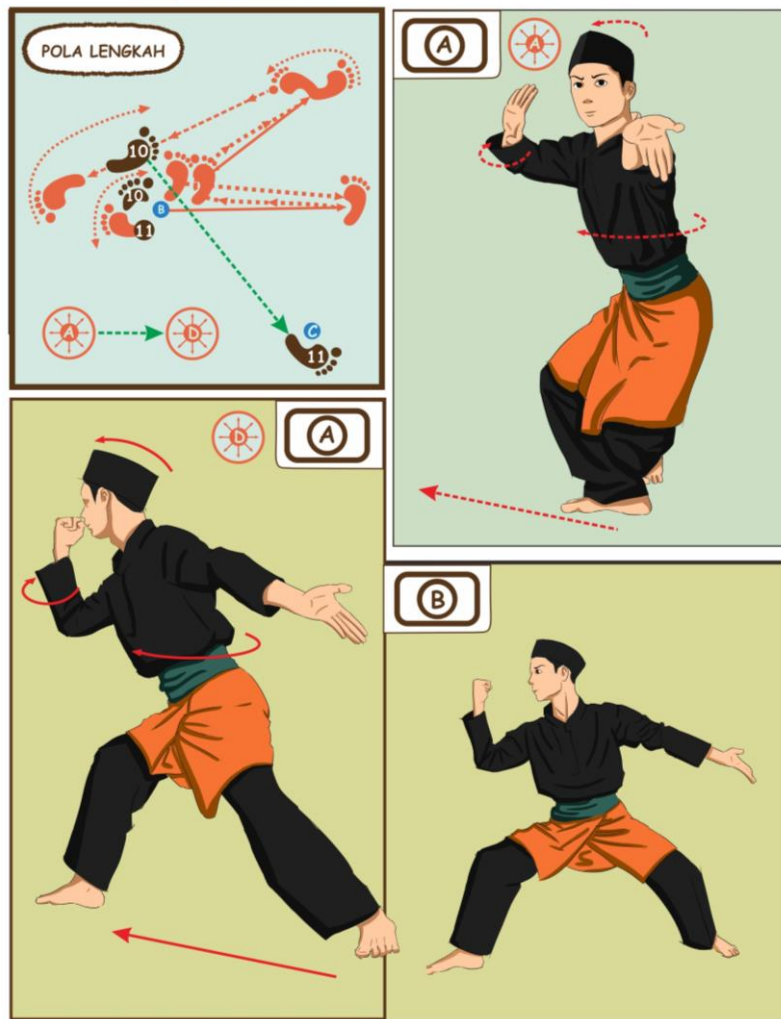


E. PICEUANAN KIRI



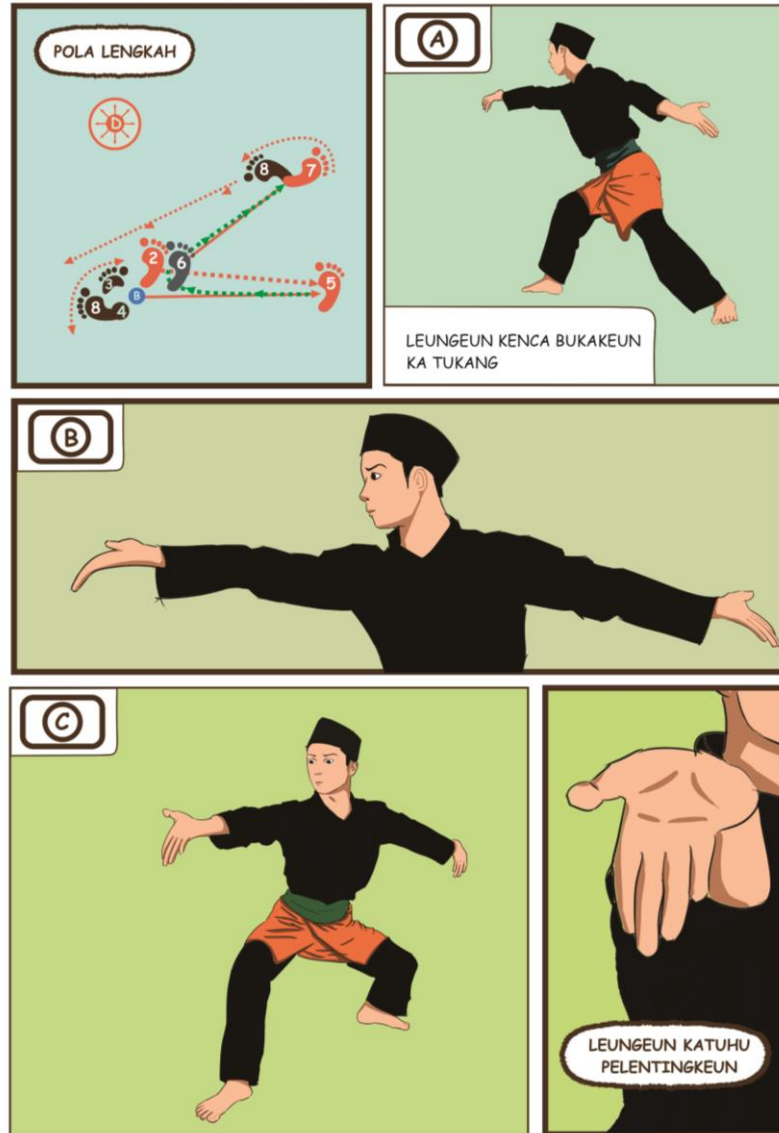
Gambar 4.51. piceunan kiri. Hal 24

CARA PINDAH JUNGJUNG  
KA TANGKIS SERONG  
KENCA TUKANG



Gambar 4.52. Piceunan kiri ka tangkis serong kenca tukang. Hal 25

6. BAPLANG SERONG KATUHU TUKANG



Gambar 4.53. Baplang. Hal 26

#### 4.7 Poster

Poster ini merupakan poster yang berisikan informasi nama dan jurus-jurus dalam Ibing Penca Tepak Hiji Salancar. poster akan di pasang di padepokan PPSAC dengan ukuran A0, selain itu poster akan di sisipkan pada buku untuk kebutuhan dirumah.



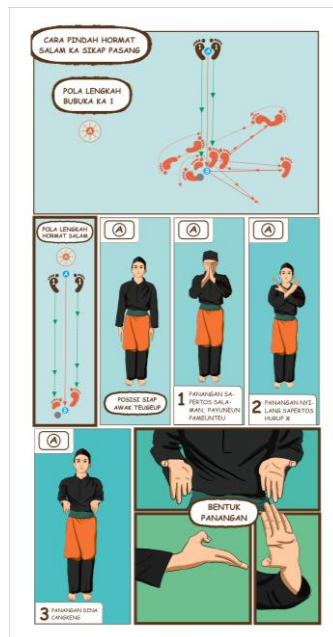
Gambar 4.54. Poster nama dan jurus-jurus Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.

#### 4.8 Flip chart

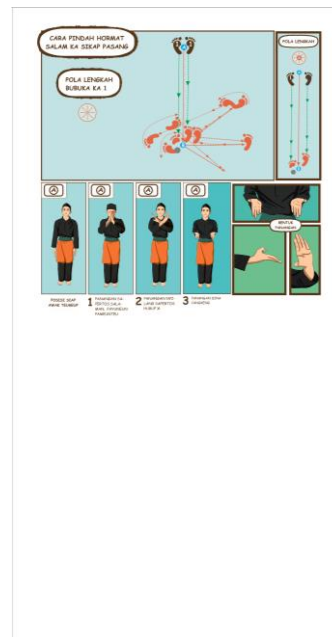
Flipchart ini merupakan *Flip chart* yang berisikan informasi jurus dan cara pindah tiap gerakan. *Flip chart* akan di pasang di padepokan PPSAC dengan ukuran 120 x 40, *Flip chart* digunakan oleh guru saat mengajar untuk mempermudah proses dalam pembelajaran.



Gambar 4.55. *Flip chart*



Gambar 4.56. Depan



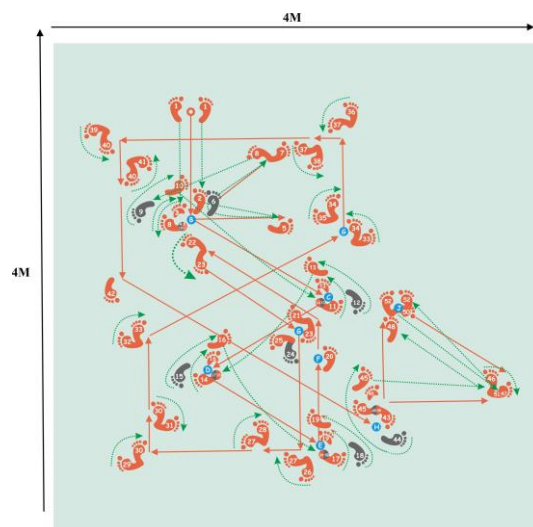
Gambar 4.57. Belakang

#### 4.9 Matras Pola Langkah Ibing Penca Tepak Hiji salancar

Matras pola langkah ini dirancang sebagai media pendukung alat bantu pembelajaran. dengan tujuan sebagai alat peraga untuk latihan di padepokan maupun di rumah.



Gambar 4.58. Matras

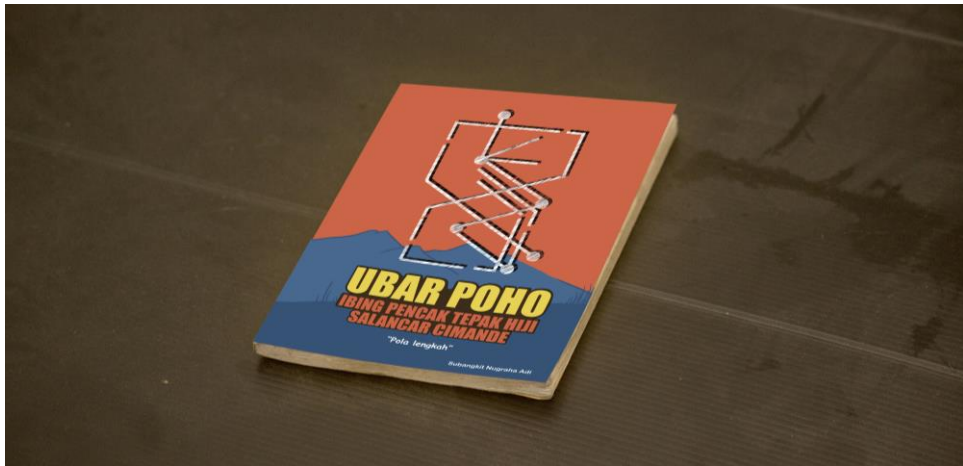


Gambar 4.59. Ukuran Matras

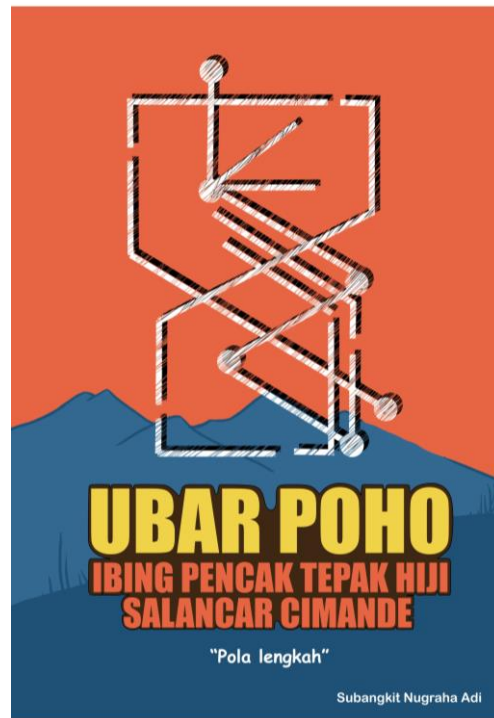
#### 4.10 Buku saku

Buku saku dirancang sebagai media pendukung dengan tujuan agar anak bisa belajar dimanapun. Buku saku berukuran 9 x 12 Cm Sehingga Mudah untuk dibawa. Buku yang dirancang terdiri dari 3 buku yaitu, *pola langkah*, *jurus dasar jeung gerak dasar*, dan *cara pindah gerak*.

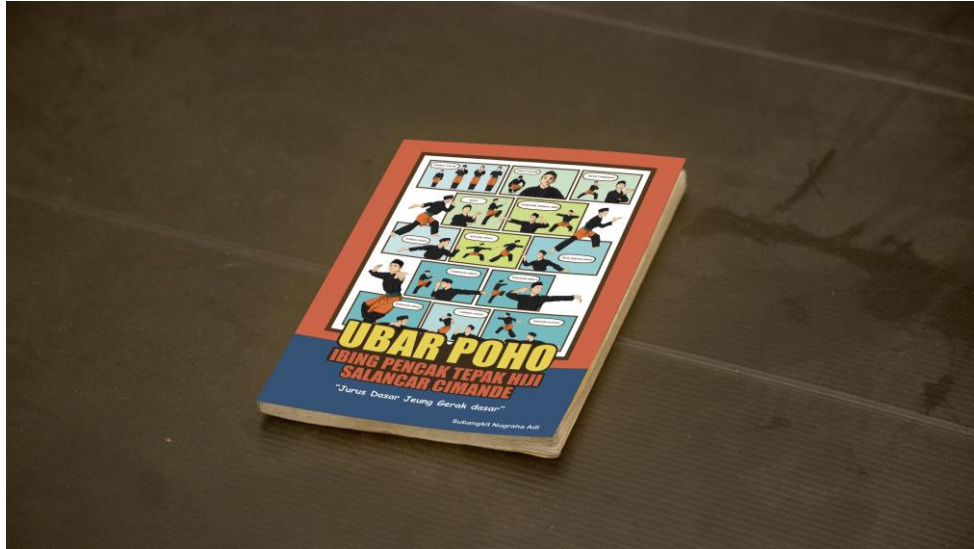
##### 4.10.1 Buku saku Pola langkah



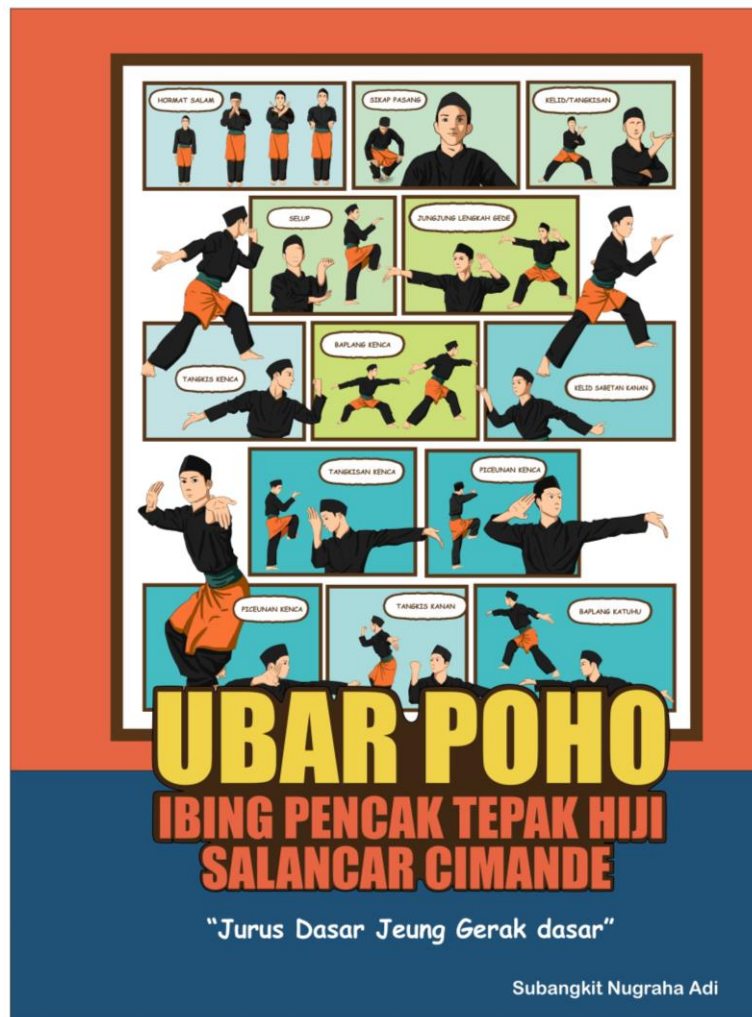
Gambar 4.60. Foto buku saku pola langkah



Gambar 4.61. Buku saku pola langkah



Gambar 4.62. Foto buku saku jurus

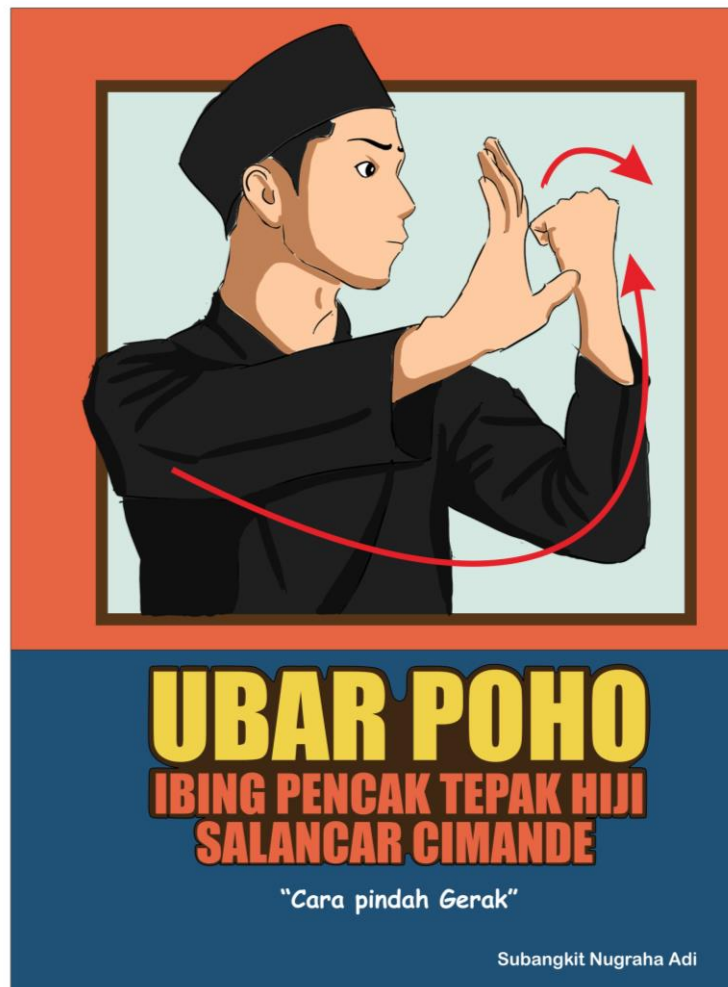


Gambar 4.63. Buku saku jurus





Gambar 4.64. Foto buku saku cara pindah



Gambar 4.65. Buku saku cara pindah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

PPSAC (Persatuan Pencak Silat Aliran Cimande) didirikan pada tahun 1991 oleh Putra dan Putri keturunan. PPSAC didirikan dengan tujuan menghimpun semua perguruan dalam satu Aliran. Setiap hari minggu anak-anak cimande berlatih di pusat pedepokan (PPSAC). Akan tetapi masih banyak murid yang tidak fokus pada saat proses berlatih sehingga murid sering lupa dan bingung ketika mengulang kembali materi di rumah. Hal ini terjadi kemungkinan besar karena metoda pembelajaran di PPSAC masih konvensional (Tradisional), yaitu melalui metoda ceramah dan praktek sehingga murid sering lupa dan bingung mengulang kembali materi di padepokan maupun di rumah. Untuk itu peneliti membuat alat bantu pembelajaran dengan media utama berupa buku panduan pola langkah, jurus dan gerak. Sedangkan media pendukung adalah alat bantu peraga pola langkah berupa matras, *Flip Chart*, buku saku pola langkah, buku saku gerak tubuh, dan poster. dengan Adanya alat bantu pembelajaran target akan terbantu dan lebih maksimal dalam proses pembelajaran ibing penca tepak hiji selancar di pusat padepokan maupun di rumah

#### **5.2 Saran**

Penulis mengakui masih banyak kekurangan pada perancangan media pembelajaran Ibing Penca Tepak Hiji Salancar ini. Adapun saran-saran yang ingin di sampaikan penulis. Sebelum dilakukan implemementasi, sebaiknya pengguna (murid) di berikan pengarahan oleh guru bila menerapkan alat bantu pembelajaran ini sebagai pendukung pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Ada beberapa unsur dalam memperagakan ibing penca Tepak Hiji Salancar yaitu, wiraga, wirahma, dan wirasa. kemudian Dalam perancangan ini batasan masalah yang diambil adalah wiraga Ibing Penca Tepak Hiji Salancar, saran yang akan

dikemukakan penulis adalah jika dilakukan pengembangan selanjutnya alat bantu pembelajaran adalah wirahma dan wirasa Ibing Penca Tepak Hiji Salancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masdiono, Tony. (2014). *14 Jurus Membuat Komik Ver.02*. Jakarta : Creativ Media.
- Caturwati, Endang. (2000). R. Tjetje Somantri Tokoh Pembaharu Tari Sunda pp.32. Yogyakarta : Tarawang.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat*, pp.85. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, WIna. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*, pp.85. Jakarta: Prenamedia.
- Hurlock, Elisabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Lesmana, Ferry. (2011). *Panduan Pencak Silat*. Riau : Zanafa Publishing.
- Rustan, Suriyanto. (2014). *Font & Tipografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Media.
- Rustan, Suriyanto. (2014). *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Media.
- Rusyana, Yus. (1996). *Tuturan Tentang Pencak Silat Dalam Tradisi Lisan Sunda*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Najmi, Rifat. (2011). *Perancangan Kampanye Dalam Rangka Meningkatkan Jumlah Pengunjung Festival IYC 2011*. Jakarta : Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Rekayasa Universitas Paramadina

### Internet

- Data Statistik Indonesia. (2005). *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota*. Diakses 18 Desember 2010, dari Data Statistik Indonesia:

[http://www.datastatistikindonesia.com/component/option,com\\_tabel/kat,1/idthabel,16/Itemid,165](http://www.datastatistikindonesia.com/component/option,com_tabel/kat,1/idthabel,16/Itemid,165)

## LAMPIRAN

1. Hasil wawancara dengan Pak Arnold dan Aki Yuda mengenai sejarah dan tradisi cimande

Pak Arnold merupakan penduduk asli Desa Cimande. Dia adalah adik abah didih ketua aliran Gerak rasa. maka konteks pertama yg dia bahas adalah mengenai sejarah cimande. Dimana cimande merupakan warisan dari para leluhur/orang tua desa tsb (Mbah rangga murid Mbah khair), pihak cimande pun pernah diundang mengisi seminar tentang perguruan pencak silat tertua di indonesia. Dahulu memang aliran-aliran penca silat yang sekarang sudah banyak sekali berpusat di cimande, sampai Pak Arnold menyentil Si Pitung Legenda dari betawi pernah belajar di cimande. Keberkahan cimande yang berorientasi pada hal-hal spiritual yang menjadikannya pusat penca tempo dulu. Agenda penca yang sering dilakukan oleh cimande adalah pelatihan penca yang terdiri dari ibing yaitu seni beladiri rutin dilaksanakan tiap hari minggu di Pusat Padepokan dengan mayoritas anak-anak yang mengikutinya, lalu ada buang kelid & pepedangan yang dikhususkan untuk orang dewasa karena tingkat bahaya yang cukup tinggi.

Yang menjadi meriah di desa cimande adalah agenda tahunan bertepatan dengan 14 Maulid tahun Hijriyah, masyarakat berbondong - bondong untuk menyaksikan musyawarah/silaturahmi perguruan cimande se-Jawa Barat, Jiarah ke situs-situs sesepuh yang ada di cimande sebagai upaya mengingat perjuangan sesepuh tempo dulu, dan di malam hari ditutup dengan pagelaran seni bela diri yang terdiri dari tepak selancar & ngadu bincurang diperuntukan untuk praktisi yang telah memenuhi syarat.

Keadaan warga cimande pada saat ini, nyatanya masih ada dewasa/orang tua yang telah berkeluarga tidak memiliki keahlian penca cimande biasa disebut dalam istilah warga cimande ialah “kahieuman

bangkong” akibatnya anaknya/murid tidak terbantu dalam proses pembelajaran di luar padepokan atau dirumah.

Jika ki yuda adalah salah satu tokoh Cimande lebih banyak berbicara orang luar negeri sampai belajar cimande ke indonesia, lain halnya dengan pak arnold. Beliau mengatakan bahwa tidak sedikit juga orang dalam negeri yang sengaja belajar tentang penca cimande, yang terbanyak adalah dari banten. Setiap tahunnya desa cimande selalu kedatangan warga banten untuk belajar hingga menginap disana. Dan kabarnya penca cimande pun dikembangkan di daerah masing-masing. (ki yuda adalah salah satu tokoh Cimande dari tasik yang berguru pencak cimande kepada Aki Didih)